



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202135766, 30 Juli 2021

Pencipta

Nama : Akhmad Sakti, Jufri dkk
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, , Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Alamat : Jln. A.P.Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : Model Pembelajaran Sakti
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 April 2021, di Makassar
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000262711

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Akhmad Sakti	Jln. A.P. Pettarani,
2	Jufri	Jln. A.P. Pettarani,
3	Hamsu Abdul Gani	Jln. A.P. Pettarani
4	Sulastriningsih Djumingin	Jln. A.P. Pettarani



**MODEL
PEMBELAJARAN
SAKTI**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaanya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang undangan yang berlaku.

Ketentuan pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (5 milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

MODEL PEMBELAJARAN SAKTI

**Akhmad Sakti
Jufri
Hamsu Abdul Gani
Sulastriningsih Djumingin**

**Editor:
Firman
Syamsiah Bundu**



PENERBIT AKSARA TIMUR

MODEL PEMBELAJARAN SAKTI

Akhmad Sakti

Jufri

Hamsu Abdul Gani

Sulastriningsih Djumingin

Editor:

Firman

Syamsiah Bundu

*@ Hak Cipta Penerbitan Pada Penerbit Aksara Timur
All right reserved*

ISBN: 978-602-5802-67-6

Penerbit Aksara Timur

Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A

Gowa Sulawesi Selatan

HP/WA : 08114121449

E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com

Facebook : Penerbit Aksara Timur

Website : aksaratimur.or.id

Ukuran: 21 X 29,7 cm; Halaman: viii + 62

Cetakan Pertama, April 2021

Perancang Sampul dan Tata Letak: Baihaqi

Hak cipta dilindungi undang undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali untuk kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Kuasa memberi pengetahuan dan kemampuan kepada seluruh hamba-Nya guna menjalani hidup dan kehidupan, serta menggeluti setiap usahanya. Shalawat dan salam, semoga tercurah atas diri Rasulullah Muhammad saw., nabi yang menjadi suri teladan dalam segala aspek kehidupan manusia; pembawa suluh kebenaran dan ilmu pengetahuan yang tiada terhingga.

Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, buku petunjuk Model Pembelajaran SAKTI ini disusun untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Di dalamnya, pendidik akan diantar untuk mengenal apa model SAKTI I itu. Selain itu, pendidik juga dapat menemukan petunjuk dan langkah-langkah perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model SAKTI. Buku ini dilengkapi dengan silabus dan contoh RPP. Semoga, buku ini dapat membantu para pendidik SD dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAKTI.

Sebagai sebuah karya tulis, di dalamnya tentulah terdapat kelebihan ataupun kekurangan. Karena itu, penyusun akan sangat bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada siapa pun pihak yang berkenan memberikan kritikan dan saran guna memperbaiki buku petunjuk ini.

Akhirnya, penyusun berterima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu hingga tersusunnya buku ini. Semoga Allah Rabbul alamin senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya.

Limbung, Oktober 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab I Rasional	1
Bab II Teori-teori Pendukung	5
A. Pembelajaran Integratif	5
B. Teori Konstruktivisme	11
C. Pembelajaran Integratif-Konstruktif	13
D. Pendekatan Whole Language	15
E. Keterampilan Berbicara	17
F. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia	20
Bab III Pembelajaran IK dan Petunjuk Pelaksanaannya	23
A. Tujuan Penerapan Model IK	23
B. Ruang Lingkup Model Pembelajaran IK	23
C. Asumsi Dasar dan Prinsip Kerja	24
D. Pendukung Model Pembelajaran IK	25
E. Peran Guru	27
F. Langkah-langkah Penerapan	27
Bab IV Penyusunan Perangkat Pembelajaran	32
A. Silabus	32
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	33
C. Lembar Kegiatan Murid (LKM)	35
D. Buku Guru dan Buku Murid	35
E. Media Pembelajaran	35
F. Penilaian	36
Bab V Penerapan Model Sakti dalam Pembelajaran Berbicara	38
Bab V Penutup	58
Daftar Pustaka	59
Lampiran	
1. Silabus	
2. RPP	

BAB I

RASIONAL

Berhasil atau tidak berhasilnya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan menengah sangat ditentukan oleh sedikitnya enam faktor. Keenam faktor itu adalah karakteristik anak didik, karakteristik guru, metodologi yang digunakan, bahan ajar, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Anak didik menjadi penting dalam pengajaran dan pembelajaran karena merekalah yang mengalami kegiatan itu. Anak didiklah yang menjadi objek pengajaran dan sekaligus subjek pembelajaran. Kesiapan dan kematangan mereka turut memengaruhi keterlaksanaan serta kelancaran pengajaran dan pembelajaran.

Demikian pula halnya dengan guru. Guru menjadi penting dalam hal ini karena merekalah sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Gurulah yang mengetahui bagaimana karakteristik dan apa yang dibutuhkan anak didiknya, serta mengerti bagaimana memberikan/memenuhi kebutuhan anak dalam pengajaran dan pembelajaran.

Metodologi dimaknai sebagai pendekatan, model, metode, dan teknik pengajaran dan pembelajaran. Hal ini penting mendapat perhatian karena menentukan kemampuan guru dalam membuat suasana belajar dan pembelajaran. Metodologi digunakan oleh guru untuk merancang dan merencanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Rancangan yang benar dan tepat membuat suasana belajar dan pembelajaran menjadi kondusif.

Selanjutnya, bahan ajar, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar perlu pula mendapatkan perhatian. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik anak didik yang didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang lengkap serta

lingkungan belajar yang nyaman tentu mendatangkan hasil belajar yang memuaskan.

Dari semua faktor itu, akhirnya gurulah yang menjadi faktor utama. Disadari bahwa guru bukanlah segalanya dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, tetapi segalanya tidak bermakna jika guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Sekalipun semua faktor yang lainnya lengkap, tetapi tidak didukung oleh guru yang profesional, kreatif, inovatif, dan berjiwa interpreneur, maka kegiatan pengajaran dan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Gurulah penentu utama keberhasilan pengajaran dan pembelajaran.

Dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan anak didik sangat ditentukan oleh visi dan persepsi guru terhadap pengajaran dan pembelajaran itu sendiri. Ketika orientasi guru hanya mengajarkan bahasa maka anak didik hanya menguasai teori bahasa, tetapi tidak mampu menerapkan bahasa. Karena itu, pengajaran bahasa perlu diikuti oleh pembelajaran bahasa. Dengan pembelajaran bahasa itulah anak didik diantarkan untuk terampil menggunakan bahasa dalam kehidupannya sehari-hari. Bukan hanya itu, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran bahasa yang digunakan pun sangat berpengaruh terhadap perolehan keterampilan berbahasa anak didik.

Dalam pandangan pendekatan psikologis konstruktivisme, setiap anak memiliki kemampuan mengkonstruksi kebenaran berdasarkan perkembangan pikirannya. Oleh karena itu, peran guru harus bergeser dari sumber belajar ke fasilitator (Pranowo, 2014: 19). Pendekatan, model, metode, dan tekniknya pun harus tepat. Jika guru tidak menyadari hal tersebut, masalah yang dialami oleh pembelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah selesai.

Secara ideal, peserta didik yang sudah berada pada jenjang SMP seharusnya sudah memiliki keterampilan berbahasa tingkat lanjutan. Mereka tidak lagi diajari bagaimana membaca dan bagaimana berbicara. Mereka seharusnya sudah diarahkan untuk mengembangkan potensi berbahasa yang telah diperoleh dan dimilikinya pada jenjang SD. Akan tetapi yang terlihat di beberapa tempat, peserta didik yang baru beralih dari SD ke SMP kadang-kadang tidak seperti itu. Mereka kurang mampu dalam mengaplikasikan seluruh aspek keterampilan berbahasa baik reseptif maupun produktif, meskipun dalam tingkat yang sangat sederhana.

Kondisi tersebut mendorong penulis melakukan pengamatan pada sejumlah SD, di sekitar tempat tinggal penulis. Dari pengamatan tersebut, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Sesuai ketentuan K-13, di SD sudah diterapkan pembelajaran integratif pada seluruh tingkatan kelas yang dikenal dengan nama pembelajaran tematik terpadu. Sebelumnya, pembelajaran integratif hanya diterapkan di kelas-kelas awal.
2. Sesuai nomor 1, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru SD pun sudah model integratif.
3. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan program yang telah disusun; RPP yang disusun berbasis tematik terpadu, namun pelaksanaannya tidak demikian. Kegiatan pembelajaran yang teramati selama masa pengamatan dilakukan adalah:
 - a. Pembelajaran dijalankan dengan penugasan langsung. Guru menugasi peserta didiknya menyalin isi buku paket ke buku catatan peserta didiknya tanpa didahului dengan penjelasan materi pembelajaran. Setelah jam pelajaran berakhir, tugas dikumpulkan, diperiksa, seterusnya dibagikan kembali kepada peserta didik tanpa diikuti dengan menunjukkan bagaimana seharusnya tugas itu dikerjakan.
 - b. Ditemukan pula guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, diteruskan dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik hingga jam pelajaran berakhir. Di akhir jam pelajaran, tugas dikumpul untuk diperiksa dan dikembalikan kepada peserta didik.
 - c. Teramati pula ada guru menugasi peserta didiknya membaca bacaan yang ditunjuk pada buku paket, lalu dilanjutkan dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang menyertai bacaan. Ditemukan pula guru menugasi peserta didiknya menyalin kembali isi buku paket ke dalam buku catatannya.
4. Silabus yang dipedomani oleh guru adalah silabus yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Republik Indonesia tanpa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah ataupun lingkungan sekolah.

Jika kondisi yang digambarkan di atas tidak segera diatasi, maka masalah yang membelit pembelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah habis. Lebih jauh lagi, pembelajaran pada mata pelajaran lain pun berpotensi

mengalami kegagalan. Sebagai ujung dari semua itu, mutu pendidikan bangsa Indonesia, secara rata-rata, akan selalu berada jauh di bawah negara-negara berkembang lainnya.

Kondisi tersebut hadir sebagai akibat dari satu rangkaian proses, yang akhirnya melahirkan masalah kurang terampilnya peserta didik dalam berbahasa Indonesia seperti itu. Sejalan dengan hal tersebut, Pranowo (2014: 19-24) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesi mengalami masalah karena lima hal, yaitu masalah pendekatan, model, metode, materi, dan media pembelajaran bahasa Indonesia. Hingga saat ini, kelima hal tersebut tampaknya tidak lepas dari permasalahan serius dan selalu menjadi sorotan. Menurut Pranowo, dari dulu hingga saat ini, masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia selalu berputar-putar pada kelima hal tersebut. Karena itu, untuk memperbaikinya pun kita harus berada pada hal-hal tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pengembangan model pembelajaran. Penelitian pengembangan model yang dilakukan kali ini adalah pendekatan model pembelajaran berbicara berbasis pendekatan integratif-konstruktif di kelas III SD. Jenjang SD kelas III dipilih dengan asumsi bahwa kelas ini masih merupakan kelas awal SD, tempat peletakan dasar pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pada peserta didik. Jika peletakan dasar pada jenjang ini gagal, besar kemungkinan gagalnya proses selanjutnya. Karena itu, proses pengajaran dan pembelajaran di kelas-kelas awal (kelas I-III) SD harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Sedikit saja guru melakukan kesalahan dalam proses pengajaran dan pembelajraan, akibatnya akan fatal.

BAB II

TEORI-TEORI PENDUKUNG

Model pembelajaran IK dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Karena itu, teori-teori yang mendukung pengembangannya tentulah teori-teori pengajaran dan pembelajaran berbahasa. Teori-teori yang dimaksud yaitu: pembelajaran *integrative*, pembelajaran *konstruktivis*, pembelajaran Integratif-Konstruktif, pendekatan *whole language*, keterampilan berbicara, dan model pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pembelajaran Integratif

Teori Integratif berpandangan bahwa pengajaran dan pembelajaran bahasa harus utuh sebagai satu bahasa, tidak boleh secara parsial dan terpisah-pisah. Anak didik dituntun dan dituntut agar terampil menggunakan bahasa, bukan sekadar mengetahui apa itu bahasa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Jufri (2017: 1) bahwa pendekatan integratif merupakan suatu asumsi bahwa belajar bahasa dipandang sebagai satu kesatuan. Pengembangan bahan pembelajarannya tidak dilakukan secara terpisah-pisah, melainkan dikembangkan secara utuh. Bahasa dipelajari secara holistik.

Kenyataan ini memperlihatkan adanya kesamaan antara pendekatan integratif dengan pendekatan *whole language*. Pendekatan *whole language* juga memandang bahwa pembelajaran bahasa harus disajikan secara utuh; tidak terpisah-pisah (Asih, 2016: 75). Karena itu, pembelajaran komponen bahasa dan keterampilan berbahasa harus diramu sedemikian rupa secara utuh dan bermakna, serta dalam situasi nyata.

Perbedaan pendekatan integratif dengan *whole language* terlihat pada tataran penerapannya. Pemaduan materi pelajaran dalam pendekatan integratif dapat digunakan tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dapat dipadukan dengan materi pada mata pelajaran lain. Hal ini berbeda dengan pendekatan *whole language*. Pemaduan materi pembelajaran pada pendekatan ini tidak dapat dilakukan secara lintas mata pelajaran. Oleh karena itu, yang dimaksudkan pembelajaran berbasis pendekatan integratif dalam hal ini adalah pengintegrasian beberapa materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam satu kegiatan pembelajaran.

Goodman (Jufri, 2017: 2) menjelaskan bahwa dasar-dasar pembelajaran bahasa secara integratif didukung empat pilar, yaitu teori belajar, teori bahasa, pandangan dasar tentang pembelajaran, dan pandangan dasar tentang kurikulum bahasa. Teori belajar yang dikemukakan Goodman tersebut berbunyi:

1. Belajar bahasa itu mudah jika bahasa itu utuh, nyata, relevan, bermakna, fungsional, berkonteks, dan dipilih oleh pembelajar sendiri; dengan kata lain bahasa itu bersifat personal dan sosial, yaitu tumbuh dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan komunikasi serta dibentuk oleh norma-norma masyarakatnya.
2. Bahasa itu dipelajari secara simultan dalam konteks ujaran yang otentik, tanpa urutan keterampilan dalam perkembangan bahasa.
3. Perkembangan bahasa bergantung kepada pembelajar, yakni sesuai dengan proses yang sedang terjadi pada dirinya, kapan menggunakannya, untuk keperluan apa, dan dengan apa dia dapat berhasil.
4. Belajar bahasa adalah belajar bagaimana memaknai dunia dalam konteks.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa selain pemaduan materi secara internal mata pelajaran Bahasa Indonesia, pemaduan tersebut pun dapat dilakukan lintas mata pelajaran. Untuk mengkaji lebih jauh pendekatan ini, penjelasannya berangkat dari tiga hal, yaitu pengorganisasian kurikulum, bentuk pendekatan integratif, dan model pendekatan integratif.

1. Pengorganisasian Kurikulum

Penerapan pendekatan integratif didahului dengan pengorganisasian kurikulum. Hal ini menjadi keharusan, karena dari

kurikulum yang terorganisasi sedemikian rupa pengguna kurikulum dapat menentukan materi-materi atau mata pelajaran mana saja yang dapat diintegrasikan. Trianto (2015: 32) menjelaskan bahwa pengorganisasian kurikulum adalah pepaduan antara dua kurikulum atau lebih sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan melahirkan kurikulum baru.

Nasution (Trianto, 2015: 33-35) menjelaskan tiga tipe kurikulum berdasarkan cara pengorganisasiannya, sebagai berikut:

- a. *Separated Subject Curriculum*, yaitu pengelompokan materi/bahan pelajaran pada mata pelajaran yang sempit, sehingga antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya menjadi terpisah-pisah.
- b. *Correlated Curriculum*, yaitu bentuk kurikulum yang menunjukkan hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, namun masih memerhatikan karakteristik tiap mata pelajaran.
- c. *Integrated Curriculum*, yaitu bentuk kurikulum yang di dalamnya pelajaran dipusatkan pada satu topik tertentu. Semua mata pelajaran dirancang berdasarkan topik tertentu itu, sehingga menunjukkan satu kesatuan kebulatan yang utuh.

2. Bentuk Pendekatan Integratif

Bentuk pendekatan integratif tidak lain adalah sistem, susunan atau cara menyusun satuan-satuan yang diintegrasikan. Pendekatan integratif memiliki beberapa bentuk. Jacobs (Hamdayana, 2014: 9-10) menjelaskan lima bentuk pendekatan integratif, yaitu bentuk: (a) *Discipline based*, (b) *Parallel*, (c) *Multidisciplinary*, (d) *Interdisciplinary*, dan (e) *Integrated*. Prastowo, (2015: 19-29) menjelaskan empat bentuk pendekatan *integratif*, yaitu bentuk: (a) *Intradisipliner*, (b) *Multidisipliner*, (c) *Interdisipliner*, dan (d) *Transdisipliner*.

Kedua pendapat tentang bentuk pendekatan integratif di atas terlihat memiliki kesamaan pandangan. Jacobs mengemukakan lima, namun jika disederhanakan hanya tiga. Demikian pula bentuk-bentuk yang dikemukakan oleh Prastowo ada empat, namun jika disederhanakan pun akan menjadi tiga, yaitu:

- a. Integrasi disipliner, yaitu pengintegrasian dalam satu mata pelajaran
- b. Integrasi multidisipliner, adalah pengintegrasian berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran. Bentuk ini dibagi tiga, (1) multidisiplin terpisah, yaitu penggabungan KD beberapa mata pelajaran dalam satu perencanaan pembelajaran, namun proses pembelajaran dan penilaiannya berjalan sendiri-sendiri. (2) Multidisiplin paralel adalah penggabungan KD beberapa mata pelajaran dalam satu perencanaan yang pelaksanaan pembelajarannya bersama-sama, namun penilaiannya terpisah. (3) Multidisiplin menyatu adalah pemaduan KD beberapa mata pelajaran dalam satu perencanaan, satu proses, dan satu penilaian.
- c. Integrasi transdisipliner, yaitu penggabungan berbagai KD dari berbagai mata pelajaran untuk melakukan satu kegiatan pembelajaran yang memadukan pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai dan sikap dalam satu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dibawa ke dalam konteks kehidupan nyata, yang menuntut siswa untuk menggunakan semua kompetensi yang telah dimilikinya guna mencapai satu tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, integrasi seperti ini terlihat pada penerapan *project-based learning*.

3. Model Pendekatan Integratif

Model pendekatan integratif adalah pola, acuan, ataupun ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Mengenai model pendekatan *integratif*, Hamdayana (2014: 5-10) mengemukakan sepuluh model, yaitu model penggalan (*fragmented*), keterhubungan (*connected*), sarang (*nested*), urutan/rangkaian (*sequenced*), bagian (*shared*), jaring laba-laba (*webbed*), galur (*thereated*), keterpaduan (*integrated*), celupan (*immersed*), dan model jaringan (*networked*). Sejalan dengan itu, Trianto (2015: 39-47) menjelaskan empat model pendekatan integratif. Keempat model tersebut adalah model terhubung (*connected*), jejaring (*webbed*), penggabungan (*integrated*), dan model tersarang (*nested*). Selanjutnya, Jufri (2017: 5-6) mengemukakan empat model, yaitu model terpilah (*fragmented*), gugusan (*nested*), hubungan (*connected*), dan celup (*immersed*).

Ketiga pendapat tentang model pembelajaran integratif yang dikemukakan tersebut menunjukkan kesamaan dan perbedaan. Sama halnya dengan bentuknya, model-model pembelajaran integratif ini pun dapat disederhanakan dengan memperhatikan karakteristiknya. Model-model tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model penggalan (*fragmented*), adalah pemaduan materi pelajaran dalam satu mata pelajaran atau pemaduan internal. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi kesastraan dianggap sebagai satuan terpisah dari materi Bahasa Indonesia. Demikian pula halnya dengan materi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa yang diajarkan secara terpisah (Hamdayana, 2014: 5 dan Jufri, 2017: 5).
- b. Model keterhubungan (*connected*) adalah pengintegrasian yang dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu (Hamdayana, 2014: 5 dan Jufri, 2017: 6). Dapat pula dikatakan sebagai pengintegrasian materi pelajaran dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, atau satu konsep dengan konsep yang lain, ataupun satu keterampilan dengan keterampilan lain, bahkan tugas yang sedang diselesaikan dengan tugas yang akan datang (Trianto, 2015: 40). Misalnya, materi berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi payung dari materi pembelajaran menyimak dan membaca. Materi kebahasaan dan kesastraan dipayungi oleh mata pelajaran bahasa.
- c. Model sarang (*nested*), Hamdayana (2014: 6) menjelaskan bahwa model *nested* adalah pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui satu kegiatan pembelajaran. Trianto (2015: 45-46) menjelaskan bahwa model *nested* merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan yang akan diterapkan guru kepada siswanya dalam satu kegiatan pembelajaran. Fogarty (Trianto, 2015: 45) membagi tiga keterampilan belajar, yaitu keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisasikan (*organizing skill*). Jufri (2017: 6) menyebutnya gugusan yaitu pemaduan berbagai bentuk penguasaan

konsep dan ketrampilan melalui satu kegiatan pembelajaran yang tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Hamdayana mencontohkan model ini dengan seorang guru yang hendak menfokuskan kegiatan pembelajaran bentuk kata dan ungkapan. Guru tersebut dapat membuat sarang kegiatan ini dari keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri, makna, dan bentuk kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi. Semua konsep dan keterampilan tersebut tidak perlu ditampakkan seluruhnya pada tujuan pembelajaran. Fogarty mencontohkan dalam mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berfikir dengan keterampilan sosial. Mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dengan keterampilan mengorganisasikan.

- d. Model Jaring Laba-laba (*Webbed*), adalah pemaduan materi pelajaran dengan bertolak dari tema. Hamdayana (2014: 7) mengatakan bahwa tema sebagai pemadu mengikat materi dan kegiatan pembelajaran, baik dalam satu mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran. Tema dapat ditetapkan dengan negosiasi guru dengan siswa, atau dengan berdiskusi sesama guru. Tema yang disepakati kemudian dikembangkan menjadi sub tema-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran. Dari sub tema-sub tema itulah kemudian ditentukan kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa (Trianto 2015: 41). Model ini memungkinkan dilakukannya pembelajaran yang betul-betul terpadu dalam semua kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga ke penilaian. Selain itu, model ini pun sangat sesuai dengan sistem guru kelas yang selama ini diterapkan pada jenjang pendidikan SD.
- e. Model Keterpaduan (*Integrated*), adalah pemaduan sejumlah topik dari beberapa mata pelajaran yang berbeda namun mempunyai esensi yang sama dalam satu topik tertentu (Hamdayana, 2014: 8). Trianto (2015: 43) menjelaskan bahwa model keterpaduan adalah penggabungan beberapa mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, serta sikap yang saling berhubungan atau bertumpang tindih.

Hal pertama yang dilakukan dalam penerapan model ini adalah menggelar konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan sikap-sikap yang akan dipelajari siswa dalam satu semester untuk beberapa mata pelajaran yang akan diintegrasikan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki hubungan dan bertumpangtindih di antara beberapa mata pelajaran.

B. Teori *Konstruktivisme*

Pembelajaran konstruktif tidak lain adalah pembelajaran yang didasarkan dan dikembangkan dari psikologi kognitif Piaget dan Vygotsky (Pranowo, 2014: 42). Kaum konstruktivis memandang bahwa dalam pembelajaran bahasa, anak didik harus dibawa ke dalam situasi interaksi yang sebenarnya dan dibebaskan dalam membuat sendiri konstruksi pengetahuannya berdasarkan perkembangan pikirannya. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan mutakhir dan paling sesuai dengan sifat-sifat dasar belajar anak (Pranowo, 2014: 47).

Kebebasan yang diberikan kepada anak didik dalam hal ini tidak dibiarkan berkembang liar tanpa kontrol. Kebebasan tersebut adalah kebebasan yang termati; mereka bebas merangkai pengetahuannya yang baru berdasarkan pengetahuan bahasa yang telah mereka miliki sebelumnya. Dalam hal inilah dibutuhkan kehadiran guru sebagai fasilitator dan motivator.

Dalam kajiannya mengenai teori *konstruktivisme*, Brown (2009: 13) menunjukkan dua kelompok *konstruktivisme*, yaitu *konstruktivisme* kognitif yang dipelopori oleh Jean Piaget dan *konstruktivisme* sosial yang dipelopori oleh Lev Vygotsky. *Konstruktivisme* kognitif berpandangan bahwa: (1) Secara perseorangan para siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri guna menemukan informasi kompleks dan mengubahnya menjadi milik mereka sendiri yang siap untuk diarahkan sesuai kepentingannya. (2) Pembelajaran adalah proses pengembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri, dan konstruksi, yang masing-masing dibangun di atas pengalaman-pengalaman pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut berbeda dengan *konstruktivisme* sosial yang berpandangan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam pembelajaran.

Vygotsky (Brown, 2009: 13) mengatakan bahwa pemikiran dan pembentukan makna pada diri anak-anak dibentuk secara sosial dan muncul dari interaksi sosial mereka dengan lingkungan mereka.

Esensi teori *konstruktivisme* adalah ide bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri (Nurhadi, 2009: 9). Oleh karena itu, peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah secara bersama-sama, menemukan sesuatu yang berguna bagi diri mereka, dan bergelut dengan ide-ide. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru dan selalu ditantang mengaplikasikan pengalaman tersebut dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, teknik tubian sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru pun harus dapat menyesuaikan antara apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik saat ini dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Dari pendapat tersebut dapat dipertegas bahwa pembelajaran *konstruktivisme* adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak didik untuk membangun konstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Membangun konstruksi baru tersebut terlebih dahulu dilakukan dalam diri individu, kemudian dipertegas dalam bentuk interaksi sosial dengan individu lain atau kelompok. Hal ini dapat dipahami karena interaksi sosial hanya bisa terbangun jika masing-masing individu memiliki pengetahuan tentang hal yang akan dikomunikasikan.

Kaum *konstruktivisme* memandang belajar sebagai:

1. Proses aktif dalam mengkonstruksi makna dalam berbagai bentuk.
2. Proses yang memerlukan pengaturan diri dan pembentukan struktur konsep melalui refleksi dan abstraksi, bukan sekadar stimulus-respon.
3. Pengembangan konsep dan pemahaman mendalam mengenai suatu objek.
4. Proses berpikir dengan baik, bukan sekadar menemukan jawaban benar.
5. Proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi.

6. Aktivitas yang berlangsung terus menerus. Dalam pengertian bahwa setiap menghadapi hal baru akan dikonstruksi kembali berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk melahirkan pengalaman baru lainnya.
7. Proses produktif yang hasilnya ditentukan oleh pengetahuan sebelumnya.

(diadaptasi dari Pranowo, 2014: 42-43)

Selanjutnya, pembelajaran yang sesuai dengan teori *konstruktivisme* memperlihatkan tujuh ciri, yaitu:

1. Pebelajar diberi kebebasan dalam proses belajar, namun tetap terkontrol oleh pembelajar agar proses mengkonstruksi pengetahuan baru berjalan dengan baik.
2. Dalam belajar, pebelajar membangun sendiri pemahamannya terhadap sesuatu.
3. Dalam membangun pemahaman itu, pebelajar sangat bergantung kepada pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.
4. Berlangsung pembelajaran bermakna karena adanya pengaruh motivasi, konteks sosial, dan perbedaan kemampuan pebelajar secara individual.
5. Pembelajaran bermakna terjadi melalui pemberian tugas-tugas belajar mandiri.
6. Terjadi pembelajaran melalui tutor sebaya karena penjelasan temannya lebih mudah dipahami ketimbang penjelasan pebelajar.

C. Pembelajaran Integratif-Konstruktif

Model pembelajaran Integratif-Konstruktif memadukan dua teori. Kedua teori tersebut dipadukan agar keduanya saling melengkapi. Teori Integratif menjadi dasar bagi penyusunan bahan pembelajaran. Materi pembelajaran bahasa diramu sedemikian rupa sehingga terintegrasi, baik secara ke dalam maupun ke luar mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pengintegrasian tersebut, diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bahkan nilai dan sikap yang utuh serta kompleks sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mewujudkan peran yang diembankan kepada mata pelajaran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan.

Teori *Konstruktivisme* menjadi dasar bagi penyusunan kegiatan pembelajaran. Dalam pandangan *konstruktivis*, belajar lebih menekankan pada proses, bukan hasil. Dalam hal ini, “berpikir yang baik” lebih penting dari sekadar “menjawab benar”. Dengan berpikir yang baik anak dapat menemukan fenomena baru yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan yang lain. Sementara itu, seorang pembelajar yang sekadar “menemukan jawaban benar” belum tentu mampu memecahkan persoalan baru karena tidak paham bagaimana menemukan cara memecahkan persoalan tersebut.

Belajar pada hakikatnya adalah proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yang dimaksud adalah proses kognitif yang mampu mengintegrasikan persepsi, konsep, pengalaman baru ke dalam struktur atau skema yang sudah ada dalam pikirannya. Proses akomodasi pada dasarnya adalah proses membentuk struktur baru dengan rangsangan yang baru atau memodifikasi struktur yang ada sehingga cocok dengan rangsangan yang ada (Pranowo, 2014: 42-43).

Pengembangan model ini sejalan pula dengan jiwa penyusunan Kurikulum 2013 (K-13) bagi sekolah dasar dan menengah yang mengharuskan dilakukannya pembelajaran terpadu. Trianto (2015: 4) menjelaskan bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan prinsip: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik di lingkungannya. (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan hidup; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran dengan model ini dijalankan melalui kegiatan bermain. Hal tersebut dimaksudkan agar anak didik tidak kaget ketika memasuki pola kegiatan belajar baru. Seperti yang dipahami, bahwa pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak didik mengikuti pembelajaran melalui bermain. Ketika anak didik memasuki jenjang SD kemudian kegiatan bermainnya direnggut, tentu akan memengaruhi anak secara psikologis. Karena itu, kelas I SD seyogyanya menjadi masa belajar transisi.

Masa belajar transisi dimaksudkan sebagai masa belajar antara, setelah anak didik lepas dari lingkungan PAUD atau lingkungan keluarga sebelum memasuki masa belajar SD yang sesungguhnya. Ketika berada di lembaga PAUD atau lingkungan keluarga, anak didik dibelajarkan melalui kegiatan bermain. Bahkan dapat dikatakan bahwa bermain identik dengan anak didik PAUD. Suasana belajar mereka riang dan gembira sehingga mereka tidak menyadari bahwa sedang belajar. Jika kondisi ini tiba-tiba dihilangkan dan secara drastis diganti dengan suasana belajar yang serba formal, maka anak didik akan mengalami ketegangan dalam waktu yang lama.

D. Pendekatan *Whole Language*

Menurut Santoso (2014: 5.4), pendekatan *whole language* adalah salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Para ahli *whole language* berkeyakinan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa, seperti tata bahasa dan kosakata diajarkan dan disajikan secara utuh, bermakna, dan dalam situasi nyata atau autentik. Pengajaran tentang ejaan dan kalimat, misalnya, haruslah diintegrasikan dalam pengajaran menulis, tidak terpisah-pisah.

Routman (dalam Santoso, 2014: 5.5) menuliskan delapan komponen dalam pendekatan *whole language*, yakni (1) membaca nyaring, (2) membaca dalam hati, (3) membaca bersama, (4) menulis jurnal, (5) membaca terbimbing, (6) menulis terbimbing, (7) membaca bebas, dan (8) menulis bebas. Kedelapan komponen *whole language* tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

1. Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk peserta didiknya. Atau dapat pula dilakukan oleh peserta didik yang dianggap cara membaca dan pelafalannya sudah baik. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru membacakan cerita dengan suara yang nyaring dan intonasi yang benar sehingga setiap peserta didik dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. Manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya

kosakata, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan menumbuhkan minat baca peserta didik.

2. Membaca Dalam Hati (*Sustained Silent Reading*)

Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bacaan atau buku yang akan dibacanya. Guru perlu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Guru dapat menyediakan bahan bacaan yang menarik dari berbagai buku atau sumber sehingga peserta didik dapat memilih bacaan yang disukainya.

3. Membaca Bersama (*Shared Reading*)

Membaca bersama merupakan kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik dengan membaca buku atau bahan bacaan yang sama. Ada beberapa cara untuk melakukan kegiatan ini, seperti (1) guru membaca dan peserta didik mengikutinya (membaca dengan intonasi yang tepat), (2) guru membaca dan peserta didik menyimak sambil melihat bacaan yang terdapat dalam buku, (3) peserta didik membaca secara bergantian.

4. Menulis Jurnal (*Journal Writing*)

Melalui kegiatan menulis jurnal, peserta didik dapat mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian di sekitarnya, mengutarakan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan dengan baik. Anak-anak dari berbagai macam latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi memiliki banyak cerita. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka mampu mengungkapkan berbagai pengalaman yang dimilikinya dalam bentuk tulisan.

5. Membaca Terbimbing (*Guided Reading*)

Membaca terbimbing penekanannya lebih pada pemahaman bahan bacaan. Dalam kegiatan membaca terbimbing semua peserta didik membaca dan mendiskusikan buku atau teks yang sama. Guru memberikan pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik secara kritis sesuai dengan isi bahan bacaan atau teks yang telah dibaca.

6. Menulis Terbimbing (*Guided Writing*)

Dalam kegiatan membaca terbimbing, guru harus dapat membantu peserta didik untuk menemukan hal yang akan ditulisnya secara jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses dalam memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh peserta didik.

7. Membaca Bebas (*Independent Reading*)

Membaca bebas merupakan bagian integral *whole language*. Dalam kegiatan membaca seperti ini, peserta didik bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru sebagai seorang pengamat, fasilitator, dan memberikan respons. Kegiatan membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari, dapat meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik. Guru dapat merancang pembelajaran yang terus melibatkan kegiatan membaca bebas pada peserta didik.

8. Menulis bebas (*independent writing*)

Menulis bebas dalam pendekatan *whole language* merupakan kegiatan menulis tanpa intervensi atau campur tangan dari guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menulis bebas, peserta didik mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis.

E. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dikatakan keterampilan reseptif karena dengan keterampilan itu, seseorang akan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dikatakan keterampilan produktif karena dengan keterampilan itu, seseorang dapat memproduksi ide/gagasan atau pun memberi informasi kepada orang lain.

Berbicara sebagai salah satu keterampilan produktif menjadi keterampilan kedua yang diperoleh seseorang setelah menyimak. Seorang bayi dapat memproduksi bunyi bahasa hanya karena ia memiliki potensi/kemampuan menyimak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sadjah (2013: 20), bahwa kemampuan mendengar mendahului kemampuan indra lainnya. Sedangkan berbicara dapat diwujudkan melalui tahapan proses. Namun, seseorang mampu berbicara karena ia mendengar. Tarigan (2015: 3) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara dipelajari.

Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dapat diperoleh seorang bayi atau anak ketika ia sering mendengarkan ujaran dari orang-orang di sekelilingnya. Keseringan mendengarkan bunyi-bunyi ujaran itu merangsang anak untuk mengulang bunyi-bunyi tersebut. Dimulai dengan pengulangan bunyi-bunyi yang tidak disengaja dan tidak bermakna, kemudian pada akhirnya pengulangan yang terkontrol dan bermakna (Sadjah, 2013: 20). Ketika anak melakukan pengulangan terkontrol dan ujarannya sudah bermakna, saat itu pula anak sudah mulai belajar berbicara. Keterampilan berbicara pada fase ini dinamakan fase awal berbicara.

Pada fase awal berbicara inilah sesungguhnya pembelajaran berbicara pada seorang anak itu harus dimulai. Orang-orang dewasa di sekeliling anak seharusnya memperdengarkan bunyi-bunyi ujaran yang tepat dengan intonasi dan ekspresi yang benar. Bahkan sikap dan etika berujar yang benar pun sudah harus diperlihatkan dan diperdengarkan kepada anak pada masa ini. Apa yang sering didengarkan pada masa-masa ini, akan tersimpan dalam *Language Accusition Devaice* (LAD) anak dan menjadi sesuatu yang benar menurutnya. Pada masanya, anak akan menggunakan pola-pola tersebut sebagai miliknya dan menjadi ciri dari pola bahasanya. Karena itu, pada masa awal berbicara ini, hendaknya tidak diperlihatkan sikap berbicara dan tidak diperdengarkan bunyi-bunyi ujaran yang kurang tepat kepada anak.

Selanjutnya, ketika anak sudah mulai dapat mengungkapkan pikirannya, dimulailah fase kedua yaitu fase berbicara lanjutan. Pada

fase ini, semua kosakata, sikap, etika, dan pola-pola berbicara lainnya yang sudah tersimpan pada LAD anak akan tergunakan dalam mengekspresikan pikirannya. Karenanya, ketika terjadi penyimpangan dalam penggunaannya hendaknya diperbaiki secara hati-hati dan bijaksana, jangan sampai merusak proses belajar berbicara anak. Ketika proses belajar berbicara ini dirusak atau selalu diintervensi secara negatif, maka tentulah akan mengacaukan proses belajar berbicara itu. Jika proses belajar berbicara tersebut rusak, maka akan memperbesar kemungkinan anak menjadi orang yang tidak bisa ataupun tidak suka berbicara dengan baik.

Selanjutnya, keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan (Abidin, 2013: 125). Sedangkan Tarigan (2015: 16) menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa berbicara bukan sekadar mengujarkan bunyi-bunyi bahasa yang bermakna ataupun menyampaikan pesan. Lebih dari itu, berbicara adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pesan melalui medium bahasa lisan. Kemampuan ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan memerlukan proses pelatihan secara tepat, berkelanjutan, dan terencana.

Latihan yang tepat, berkelanjutan, dan terencana ini harus dilakukan sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar membiasakan anak dalam merespon ataupun memanfaatkan sumber-sumber ide, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari lingkungannya untuk diolah menjadi informasi atau pesan yang akan diujarkan/disampaikannya. Pemaduan itu tentu tidak mudah. Diperlukan pengulangan latihan yang memadai sampai anak memperoleh keterampilan berbicara itu secara baik dengan sendirinya. Dalam hal ini, Abidin (2013: 127-128) menjelaskan lima faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbicara. Kelima faktor tersebut adalah:

1. Kepekaan terhadap fenomena, merupakan faktor yang berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menangkap fenomena yang ada

di sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber ide atau gagasan dalam berbicara.

2. Kemampuan kognisi dan imajinasi, merupakan faktor yang berhubungan dengan tujuan pembicaraan dilakukan. Pembicara yang baik akan mengetahui dan dapat menentukan dengan segera, kapan ia harus menggunakan kognisi dan kapan pula ia harus menggunakan imajinasi dalam menghasilkan pembicaraan.
3. Kemampuan berbahasa, merupakan faktor yang berkenaan dengan kemampuan pembicara dalam mengemas ide-ide dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam kaitan ini, pembicara yang baik hendaknya menguasai benar seluruh tataran linguistik, mulai dari fonem hingga semantik-pragmatik sehingga ia akan mengemas ide dengan tepat makna dan tepat kondisi. Kemampuan ini juga berkenaan dengan kualitas artikulator dalam menghasilkan bunyi bahasa. Pembicara yang artikulatornya kurang sempurna dalam menghasilkan bunyi bahasa akan mengalami hambatan dalam berbicara.
4. Kemampuan psikologis, adalah kemampuan yang berkenaan dengan kejiwaan pembicara, seperti keberanian, ketenangan, dan daya adaptasi psikologi ketika berbicara. Boleh jadi seseorang mampu mengemas ide dengan baik, tetapi karena dia kurang tidak tenang atau gugup ataupun tidak percaya diri ketika berbicara, maka ide itu tidak akan tersampaikan dengan baik.
5. Kemampuan performa, berkenaan dengan praktik berbicara. Seorang pembicara yang baik akan menggunakan berbagai gaya berbicara sesuai situasi, kondisi, dan tujuan pembicaraannya. Termasuk dalam hal ini adalah ekspresi, kesanggupan membangun komunikasi interaktif, dan bahkan berhubungan penampilan berpakaian pembicara.

F. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal. Joyce (2011: 30) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran dari suatu lingkungan pembelajaran yang juga meliputi perilaku guru saat model diterapkan. Sedangkan Abidin (2013: 30) mengemukakan

bahwa model pembelajaran dapat dimaknai sebagai konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Joyce & Weil (Rusman, 2013: 133) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Trianto (2013: 21) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sedangkan Sumantri (2016: 39) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Asih (2016: 138) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang model pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pola berupa konsep yang menggambarkan bentuk kegiatan pembelajaran secara utuh, sistematis, dan sistemik. Karena itu, dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran bahasa Indonesia adalah kerangka atau pola berupa konsep yang menggambarkan bentuk pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis dan sistemik. Model pembelajaran tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang atau menyusun perencanaan pembelajaran bahasa.

Kardi dan Nur (Rusman, 2013: 23) dan Ismail (Asih, 2016: 138) mengatakan bahwa model pembelajaran yang baik apabila memiliki empat ciri berikut:

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembangnya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar;
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model berhasil (sintaks);
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Suatu model dikatakan rasional dan logis apabila teori-teorinya tersusun secara tepat dan masuk akal. Model tersebut dikembangkan oleh pengembangnya sesuai teori-teori pembelajaran yang tepat. Selanjutnya, dalam model tersebut tergambar secara jelas apa yang akan dilakukan siswa dan bagaimana melakukan pembelajaran. Dari gambaran tentang apa dan

bagaimana siswa belajar itu diturunkanlah sintaks, yaitu langkah-langkah/tahapan kegiatan pembelajaran. Terakhir, tergambar lingkungan belajar yang dibutuhkan ketika model ini diterapkan.

Menurut Asih (2016: 138) model yang baik memenuhi kriteria berikut:

1. Relevan dengan tujuan pembelajaran;
2. menantang dan merangsang siswa untuk belajar;
3. mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok;
4. memudahkan siswa memahami materi pelajaran;
5. mengarahkan aktivitas belajar siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan;
6. mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit;
7. menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Joyce & Weil (Sumantri, 2016: 37) mengatakan bahwa ada lima unsur yang harus dipenuhi oleh suatu model berikut:

1. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran;
2. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran;
3. *Principle of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa;
4. *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran;
5. *Instructional dan nurturan effects*, yaitu hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instruksional effect*) dan hasil belajar yang diperoleh di luar yang disasar (*nurturan effect*).

BAB III

PEMBELAJARAN IK DAN PETUNJUK PELAKSANAANNYA

A. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran IK

Tujuan penerapan model pembelajaran ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang disesuaikan dengan lingkup perkembangan anak.

1. Tujuan umum penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas awal SD agar dapat membantu anak didik menyiapkan fisik dan psikhisnya guna memasuki jenjang pendidikan dasar.
2. Tujuan khusus penerapan model pembelajaran ini adalah:
 - a. membantu anak didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa-sanya, khususnya keterampilan berbicara,
 - b. membantu anak didik untuk membiasakan diri menerapkan keterampilan berbahasanya, khususnya keterampilan berbicara, dan
 - c. membantu anak didik untuk mencapai tingkat perkembangan keterampilan berbahasa dan pengetahuan pada mata pelajaran lainnya yang diharapkan tercapai selama di SD

B. Ruang Lingkup Model Pembelajaran IK

Model pembelajaran Integratif-Konstruktif ini berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Pada model ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok, harus melakukan

interaksi dan komunikasi melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Dari interaksi dan komunikasi tersebut diharapkan anak terbiasa menggunakan bahasa lisan/berbicara.

Model pembelajaran Integratif-Konstruktif disusun khusus untuk pembelajaran keterampilan berbahasa. Pembelajaran semua jenis keterampilan berbahasa dapat menggunakan model pembelajaran ini. Bukan hanya itu, model ini pun dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang karakteristiknya terakomodir pada model ini, baik IPA, IPS, Matematika, dan PPKn.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung kepada keberlangsungan proses pembelajarannya. Jika interaksi dan komunikasi dalam kelompok dan antar kelompok berlangsung baik, pembelajaran pun akan memperoleh hasil yang baik. Demikian sebaliknya. Karena itu, dalam penerapan model pembelajaran Integratif-Konstruktif ini, harus selalu diusahakan agar:

1. pendidik menekankan pentingnya menonjolkan usaha bersama di samping usaha individual,
2. pendidik memastikan pemerataan perolehan hasil belajar,
3. ditanamkan/dibiasakan terjadinya tutor sebaya dalam kelompok,
4. pendidik menjaga agar kesempatan untuk berpartisipasi merata di dalam kelompok,
5. tumbuhkan kebiasaan tidak mudah menyerah; kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, baik secara bersama-sama maupun individual, dan
6. penumbuhan kemampuan interaksi dan komunikasi antara anak dengan guru dan anak dengan anak, sesuai kompetensi yang dipersyaratkan.

C. Asumsi Dasar dan Prinsip Kerja

Ada sejumlah asumsi yang dipertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran Integratif-Konstruktif ini, yaitu:

1. Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh dan terintegrasi dalam bentuk aktivitas nyata dan bermakna.
2. Pembelajaran keterampilan berbahasa harus diintensifkan sedini mungkin agar anak didik memiliki dasar keterampilan berbahasa

yang kuat dan dapat menopang pengembangan keterampilan berbahasa pada jenjang selanjutnya.

3. Pembelajaran ketrampilan berbahasa adalah pembelajaran yang menuntun dan menuntut anak didik untuk berlatih menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengintegrasian tema dan topik pelajaran dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran perlu dilakukan agar anak didik memperoleh pengetahuan yang utuh dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus memberi kebebasan seluas-luasnya kepada anak didik guna menyusun struktur pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Namun perlu diingat bahwa kebebasan yang diberikan adalah kebebasan yang terkontrol.
6. Pembelajaran bahasa yang membawa anak didik ke dalam situasi berbahasa yang sebenarnya dan dilakukan secara berkelompok akan memudahkan dan membiasakan anak didik menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
7. Operasionalisasi model ini mengharuskan untuk tetap memperhatikan karakteristik anak didik yang dibelajarkan.

D. Pendukung Model Pembelajaran Integratif-Konstruktif

Penerapan model pembelajaran Integratif-Konstruktif ini, memerlukan dukungan sistem agar dapat terlaksana dengan baik. Komponen pendukung sistem merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk memantapkan dan memastikan terlaksananya metode secara sistematis. Serangkaian kegiatan manajemen tersebut adalah pengembangan program, pengembangan kompetensi guru, penataan kebijakan, dan penyediaan sarana pendukung.

1. Pengembangan Program

Pengembangan model pembelajaran Integratif-Konstruktif disesuaikan dengan program pembinaan pendidikan dasar dan menengah, khususnya mengenai Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Dalam tataran program pembelajaran, pengembangan

dan penerapan model pembelajaran Integratif-Konstruktif ini, dilakukan dengan merujuk pada inovasi pembelajaran di SD. Selain itu, yang disesuaikan pula dengan kondisi riil dan karakteristik anak didik serta lingkungan sekolah.

2. Pengembangan kompetensi guru

Terselenggara atau terwujudnya tujuan pembelajaran dengan baik pada penerapan model pembelajaran kelompok Integratif-Konstruktif ini, sangat bergantung kepada kompetensi guru. Di samping harus memiliki kompetensi sebagai pendidik, juga harus memiliki kompetensi tambahan (kreatif, inovatif, dan produktif) dalam melaksanakan layanan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran bagi anak didiknya. Pengembangan kompetensi guru, hendaknya dilakukan melalui pelatihan yang terencana dan terstruktur sehingga kompetensi tambahan dimaksud dapat memberikan motivasi tersendiri bagi guru dalam mengajar dan kreatif menemukan stimulasi bagi anak didiknya.

3. Penataan Kebijakan

Kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pengembangan model pembelajaran banyak ditentukan oleh penataan kebijakan. Penataan kebijakan merupakan serangkaian ketentuan atau aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran Integratif-Konstruktif. Ketentuan tersebut meliputi pola layanan dan persyaratan peserta. Pola layanan mengatur peran dan tugas guru, sedangkan persyaratan peserta mengatur tentang anak didik.

4. Penyediaan Sarana/Prasarana Pendukung

Sarana pendukung pelaksanaan model pembelajaran Integratif-Konstruktif tidak ubahnya seperti penerapan model pembelajaran yang lain. Hanya saja, media pembelajaran tidak terbatas pada media hasil pabrikasi. Media pembelajaran tersebut dapat berupa bahan-bahan yang diambil dari lingkungan sekolah. Hal yang menjadi pertimbangannya adalah mudah dijangkau dan murah/tidak memerlukan biaya besar, dekat dengan anak, dan setiap saat dapat ditemukan serta digunakan oleh anak.

E. Peranan Guru

Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran modern dewasa ini, guru bukanlah segala-galanya. Akan tetapi, segala-galanya akan tidak berhasil jika guru tidak dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik serta memosisikan dirinya secara tepat. Proses pengajaran dan pembelajaran akan gagal jika guru tidak mengetahui kapan ia sebagai pengajar dan kapan ia sebagai pebelajar, kapan ia sebagai motivator dan kapan ia sebagai pembimbing.

Asih (2016: 184) menyebutkan sembilan peran guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Kesembilan peran itu adalah informator, organisator, pengarah/ *director*, inisiator, *transmitter*, *fasilitator*, *mediator*, *evaluator*, dan *motivator*. Namun demikian, yang sejalan dengan model pembelajaran Integratif-Konstruktif hanya enam, yakni:

1. Pengarah atau *director*, yaitu peran guru sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan belajar anak didiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Fasilitator, yaitu peran guru sebagai pemberi fasilitas dan kemudahan bagi anak didiknya dalam mengikuti kegiatan belajar.
3. *Mediator*, yaitu peran guru sebagai perantara/penghubung/penengah dalam kegiatan belajar kelompok.
4. *Motivator*, yaitu peran guru sebagai pemberi motivasi/dorongan kepada anak didiknya sehingga terjadi dinamisasi dalam kegiatan belajar.
5. *Evaluator*, yaitu peran guru sebagai pemberi penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar anak didiknya.
6. *Organisator*, yaitu peran guru sebagai orang yang mengorganisasikan pembelajaran dan mengorganisasikan anak didiknya dalam setiap kegiatan pembelajaran.

F. Langkah-langkah Penerapan

Sedikitnya ada tiga fase dalam penerapan model pembelajaran Integratif-Konstruktif. Ketiga fase tersebut adalah fase persiapan, pelaksanaan/penerapan, dan evaluasi. Fase persiapan meliputi penentuan bentuk integrasi yang akan diterapkan. Dalam hal ini, ada tiga pilihan, apakah integrasi materi dalam satu mata pelajaran (disipliner), ataukah

integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran (multidisipliner), dan integrasi berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari berbagai mata pelajaran untuk memecahkan satu masalah dalam satu kegiatan (transdisipliner). Selanjutnya, mengidentivikasi tema, subtema, kompetensi, dan materi dari berbagai mata pelajaran yang memiliki kesamaan atau ketumpangtindihan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan mengklasifikasi tema, subtema, kompetensi, dan materi yang memiliki kesamaan atau ketumpangtindihan. Kegiatan ini dilakukan bersama oleh guru mata pelajaran yang akan diintegrasikan. Kegiatan terakhir dari fase ini adalah penyusunan rencana pembelajaran.

Fase kedua adalah penerapan pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran di kelas/di luar kelas. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini dilakukan melalui permainan. Permainan yang digunakan adalah permainan yang menuntut adanya interaksi dan komunikasi aktif, baik antara anak didik dalam kelompok maupun antar kelompok. Hal yang paling penting adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berpedoman kepada Kurikulum 2013 (K-13) Sekolah Dasar.

Fase ketiga adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Fase ini penting dilakukan untuk melihat kondisi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini. Selain itu, dari kegiatan pada tahap ini dapat diketahui kondisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai/sikap anak didik, serta tindak lanjut apa yang perlu dilakukan, apakah memperbaiki, memperkaya, ataukah terus melanjutkan pada materi lain. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru sebagai personal, kelompok guru, atau institus/satuan pendidikan yang menerapkan model ini.

Agar lebih jelas, langkah-langkah penerapan model integratif-konstruktif dapat dilihat sintaks penerapannya dalam tabel berikut:

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Integratif-Konstruktif

Tahap	Tingkahlaku Guru
Fase-1 Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok guru mengidentifikasi tema, subtema, kompetensi, dan materi yang memiliki kesamaan atau ketumpangtindihan 2. Kelompok guru mengklasifikasi tema, subtema, kompetensi, dan materi yang memiliki kesamaan

Tahap	Tingkahtlaku Guru
	<p>atau ketumpangtindihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kelompok guru menentukan bentuk dan model integrasi yang akan diterapkan berdasarkan karakteristik materi pembelajaran. 4. Guru atau kelompok guru menentukan permainan yang akan dijadikan medium pembelajaran, sekaligus menentukan tempat kegiatan pembelajaran, di kelas atau di luar kelas. 5. Guru atau kelompok guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Integratif-Konstruktif
<p>Fase-2 Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa anak didik, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME. 2. Anak didik berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). Berdoa dapat dipimpin oleh guru atau salah satu anak didik yang ditunjuk (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap anak didik saat berdoa). 3. Satu demi satu anak didik diminta menyampaikan komitmen tentang sikap yang ingin mereka tunjukkan hari ini. Menyampaikan komitmen diawali oleh guru (mengatakan komitmennya hari ini ingin menunjukkan perilaku tepat waktu), selanjutnya giliran anak didik. 4. Anak didik diajak meneriakkan yel-yel penyemangat, misalnya: “SD ... (sebutkan nama SD-nya) bisa berprestasi, bisa hebat, yes, yes, yes!” 5. Guru melakukan apersepsi yang pada akhirnya mengaitkan pembicaraanya kepada materi

Tahap	Tingkahtaku Guru
	<p>pelajaran yang akan dipelajari. Materi apersepsi yang dipilih adalah yang dapat membuka wawasan awal anak didik terhadap materi pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Anak didik diminta memperkirakan apa yang akan mereka pelajari terkait dengan apersepsi yang diberikan oleh guru. Guru merespon pendapat siswa sambil mengarahkan agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai termasuk sikap yang akan dinilai dan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, 7. Anak didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan tentang materi apersepsi guru. 8. Anak didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, diteruskan dengan pembagian kelompok. Anak didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggota empat atau lima orang, atau disesuaikan dengan kondisi dan jumlah anak didik pada kelas yang akan menjalani pembelajaran.
<p>Fase-3 Membimbing Pelatihan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkelompok, anak didik mengikuti pembelajaran dengan bermain di bawah kendali guru 2. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tetap memantau kegiatan anak didik, memberi motivasi, dan melakukan intervensi positif guna memastikan bahwa kegiatan pembelajaran mengarah ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 3. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru pun melakukan penilaian perkembangan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian berupa skala penilaian dan daftar cek (check list). Hal yang dinilai oleh guru adalah

Tahap	Tingkahtlaku Guru
	kinerja bahasa dan isi pembicaraan yang dilakukan oleh anak didik selama dalam kegiatan pembelajaran
<p>Fase-4 Menganalisis dan mengevaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKM yang telah dikerjakan 3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok presenter 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil presentasi
<p>Fase-5 Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik</p>	<p>Pada akhir kegiatan inti, guru melakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai. Hal yang dinilai oleh guru pada tahap ini adalah ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan keterampilan berbicaranya.</p>
<p>Fase-6 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kegiatan pembelajaran dan memandu anak didik untuk melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan menanyakan perasaannya mengikuti pembelajaran, kegiatan yang paling disukai/yang laing sulit/yang paling mudah, dan hal apa yang dapat diterapkan oleh anak didik dalam kehidupannya sehari-hari 2. Guru memberi penguatan dan membuat penyimpulan pembelajaran

BAB IV

PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Setiap pembelajaran tentulah dimulai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup beberapa komponen yang lazim disebut perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat pembelajaran yang dikuasai oleh pendidik dan dapat dilaksanakannya. Di samping itu, perangkat tersebut disusun dengan berorientasi kepada kebutuhan anak didik dan mengindahkan karakteristiknya. Perangkat pembelajaran yang disusun seperti itu bermanfaat sebagai pemandu pendidik dalam menjalankan tahap demi tahap kegiatan pembelajaran dengan baik agar mencapai tujuan.

Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Murid (LKM), buku siswa, buku guru, instrument penilaian, dan media pembelajaran (Trianto, 2013: 201). Selanjutnya, komponen perangkat pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Silabus

Silabus merupakan salah satu komponen pengembangan kurikulum. Silabus berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian (Trianto, 2013: 201). Silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus yang dikembangkan

dari silabus Kurikulum 2013 (K-13) berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, sebagaimana terlihat pada lampiran 1

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dikembangkan pada pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 tersebut meliputi:

1. Identitas RPP, meliputi nama satuan pendidikan, nama mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu yang dinyatakan dalam jam pelajaran. Satu RPP berisi perencanaan pembelajaran satu hari. Alokasi waktunya disesuaikan dengan kompleksitas materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran, dibuat dalam bentuk tabel sehingga memudahkan untuk melihat hubungan antara ketiganya. Kolom pertama nomor urut, kolom kedua KD, ketiga Indikator pencapaian KD, keempat Tujuan Pembelajaran, dan kolom terakhir (manasuka) keterangan. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, serta mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3. Kegiatan Pembelajaran, berisi uraian tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan murid dalam pembelajaran, mulai jam pelajaran pertama hingga jam pelajaran terakhir. Uraian kegiatan pembelajaran ini berisi tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing tahapan berisi deskripsi kegiatan yang dilakukan secara runtut dan lengkap, dengan mengikuti sintaks model pembelajaran berbasis integrasi-konstruktivis.
4. Materi Pembelajaran, berisi keterangan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk garis besar, ikhtisar, atau rangkuman. Tidak perlu menuliskan secara lengkap materi pelajaran.
5. Sumber dan media pembelajaran, berisi uraian tentang sumber materi yang diajarkan dan keterangan tentang semua alat dan media yang digunakan selama menjalankan pembelajaran dari jam pertama hingga jam pelajaran terakhir.

6. Penilaian dan instrumen penilaian, berisi rancangan penilaian untuk tiga tataran, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta bentuk penilaian lisan, tertulis, dan praktik/ unjuk kerja/perbuatan. Semuanya dilengkapi dengan rubrik penilaian.

Ketentuan penyusunan RPP dapat dilihat sebagai berikut:

1. Setiap RPP dibuat untuk satu hari kegiatan pembelajaran. Satu jam pelajaran untuk murid SD sama dengan 30 menit. Waktu pembelajaran untuk kelas III adalah 3 jam 30 menit, setara dengan tujuh jam pelajaran. Waktu ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu empat jam pelajaran (dua jam normal) sebelum istirahat, dan tiga jam pelajaran (1,5 jam normal) setelah istirahat.
2. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan penda-huluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Durasi waktu kegiatan penda-huluan berkisar antara 20 hingga 30 menit, bergantung luasnya materi pendahuluan yang akan diberikan. Kegiatan penutup berkisar 20 hingga 25 menit. Selebihnya digunakan untuk kegiatan inti pembelajaran.
3. Kegiatan pendahuluan diisi dengan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan memancing perhatian dan keinginan anak untuk belajar. Garis besar kegiatannya adalah berdoa, literasi, penyampaian KD dan tujuan pembelajaran serta gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari itu, dan kegiatan penilaian. Gambaran lengkapnya, lihat bagian kegiatan inti pada RPP.
4. Kegiatan inti dilakukan antara 155 hingga 170 menit, atau setara dengan lima hingga lima setengah jam pelajaran. Kegiatannya disesuaikan dengan materi mata pelajaran yang diintegrasikan, baik permata pelajaran maupun tiga materi mata pelajaran yang dipadu dalam satu kegiatan. Hal yang sangat perlu ditekankan adalah bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, pembelajaran berbicara selalu dilakukan. Selengkapya, lihat bagian kegiatan inti pada RPP.
- e. Kegiatan penutup dilakukan di akhir seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Waktu 20 hingga 25 menit digunakan oleh guru untuk memberi penguatan, penyimpulan, dan refleksi dari seluruh rangkaian pembelajaran. Pada bagian ini pula, guru memberikan penyampaian

kegiatan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Selengkapnya lihat bagian kegiatan penutup pada RPP.

Contoh RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran Integratif-Konstruktif dapat dilihat pada lampiran 2.

C. Lembar Kegiatan Murid (LKM)

LKM dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran. Bentuk dan isi LKM ditentukan oleh materi yang dipelajari murid. Contoh LKM, dapat dilihat pada lampiran.

D. Buku Guru dan Buku Murid

Buku Guru yang digunakan adalah buku guru yang disusun secara khusus sebagai petunjuk bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran Sakti. Buku ini dilengkapi dengan link vidio pembelajaran yang dapat diunduh dari internet dan dikompilasi sesuai kebutuhan materi pembelajaran. Buku guru dicetak tersendiri terpisah dari buku model. Buku murid yang digunakan dalam pengembangan model adalah buku murid yang dirancang secara khusus untuk Menunjang penerapan model pembelajaran Sakti. Namun demikian, dalam praktiknya nanti, jika buku murid yang dimaksud tidak dapat diperoleh, guru dapat menggunakan buku murid lain yang telah mendapatkan legalitas kementrian Pendidikan Republik Indonesia. dapat menggunakan buku murid mana saja yang telah mendapatkan pengesahan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahkan, guru dapat merancang materi sendiri dengan melihat silabus yang terlampir pada buku pedoman model ini.

E. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang sesuai dengan kebutuhan model dan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa (1) media berdimensi dua/media grafis seperti gambar, foto, grafik atau diagram, (2) media dimensi tiga seperti diorama, (3) media proyeksi seperti filem dan LCD, (4) media informasi seperti komputer dan internet, serta lingkungan. Perencanaan kegiatan pembelajaran perlu

memperhatikan ketersediaan media yang ada di sekitar guru dan peserta didik agar mudah pengadaannya.

F. Penilaian

Ada dua tataran penilaian pada penerapan model ini, yaitu penilaian pencapaian KD mata pelajaran yang diintegrasikan dan penilaian keterampilan berbicara. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Penilaian pencapaian KD mata pelajaran yang diintegrasikan harus memperhatikan setidaknya lima hal (Trianto, 2011: 256), yaitu:

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Dalam pengertian, semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dimiliki anak dan mana yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan yang dialaminya.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dimaksud dapat berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial, dan pengayaan.
5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip penilaian dalam model ini menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh Trianto (2011: 256-257), sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang dimaksudkan.
2. Menyeluruh, penilaian mencakup semua aspek perilaku yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Valid, artinya penilaian harus dapat memberi informasi yang akurat tentang hasil belajar peserta didik.
4. Adil dan terbuka, artinya penerapan kriteria penilaian terhadap semua peserta didik tanpa pandang bulu dan pengambilan keputusannya harus jelas dan terbuka bagi semua pihak.

5. Mendidik, dalam pengertian bahwa penilaian yang dilakukan dapat memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan menjadi pemicu bagi yang belum. Kurang berhasil.
6. Berkesinambungan, bermakna bahwa penilaian harus dilakukan secara terencana dan terus menerus.
7. Bermakna, dalam pengertian bahwa penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang benar-benar dapat menggambarkan perilaku sesungguhnya dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Telah dikemukakan bahwa jenis penilaian yang digunakan dalam model pembelajaran berbicara berbasis pendekatan Integratif-Konstruktif ini adalah penilaian autentik (*autentic assesment*) dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik terhadap KD yang harus mereka kuasai. Teknik nontes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan, nilai, dan sikap anak didik. Teknik non tes dapat berupa tindakan/perbuatan dan pengamatan/observasi.

Selanjutnya, penilaian keterampilan berbicara dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran. Hasil penilaiannya terekam dalam bentuk daftar cek (*check list*). Untuk keperluan ini, guru bertindak sebagai observer yang mengamati tindak bicara peserta didik sesuai yang telah diprogramkan dalam RPP. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam mata pelajaran yang diintegrasikan selalu harus disertai dengan kegiatan berbicara, apakah di dalam kelompok, maupun antar kelompok peserta didik. Karena kegiatan pembelajaran yang dijalankan selalu dalam bentuk kelompok, maka penilaiannya pun harus dalam kelompok.

Karena sifatnya yang demikian itu, hasil penilaiannya pun tidak langsung dalam bentuk nilai akhir, melainkan nilai skor. Selanjutnya, skor perolehan peserta didik diolah menjadi nilai akhir. Pembelajaran berbicara dianggap berhasil pada setiap peserta didik apabila secara rata-rata aspek yang dinilai mencapai $X \geq 65\%$ nilai baik.

BAB V

PENERAPAN MODEL SAKTI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA

Model Sakti adalah nama dari model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis pendekatan integratif-konstruktif. Nama Sakti yang diberikan bukan diambil dari nama orang yang mengembangkannya. Pemberian nama Sakti kepada model temuan ini diberikan berdasarkan karakteristik model yang terlihat pada saat model ini diterapkan. Gambaran model Sakti dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan Model Sakti



LANDASAN FILOSOFIS

Kajian filosofis model ini dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dari sudut ontologi, model ini disusun dan dikembangkan dari aspek keterampilan berbicara. Pengembangan model ini berangkat dari satu kenyataan bahwa keterampilan berbicara anak didik masih kurang baik. Dari sudut epistemologi, model ini dibangun dari dua teori utama, yaitu teori integratif dan teori konstruktif. Teori integratif melandasi penyusunan materi pembelajaran, sedangkan teori konstruktif mendasari perancangan kegiatan pembelajaran. Dari sudut aksiologi, dapat dijelaskan bahwa model ini dikembangkan di kelas III SD untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid pada khususnya, dan keterampilan berbahasa pada umumnya. Jadi dapat dikatakan bahwa model ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbicara (berbahasa) murid SD secara umum dan murid SD kelas-kelas awal pada khususnya.

Penjelasan lebih lanjut mengenai epistemologi model Sakti ini adalah sebagai berikut:

1. Teori Integratif-Konstruktivisme

a. Teori Integratif

Teori integratif dijumpai pada dua tataran, yaitu tataran pembelajaran bahasa dan tataran pembelajaran secara umum. Dalam pembelajaran bahasa Teori integratif adalah teori yang berpandangan bahwa materi pengajaran dan pembelajaran bahasa harus utuh sebagai satu bahasa, tidak boleh secara parsial dan terpisahpisah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Jufri (2017: 1) bahwa pendekatan integratif merupakan suatu asumsi bahwa belajar bahasa dipandang sebagai satu kesatuan. Pengembangan bahan pembelajarannya tidak dilakukan secara terpisahpisah, melainkan dikembangkan secara utuh. Bahasa dipelajari secara holistik. Peserta didik dituntut agar terampil menggunakan bahasa, bukan sekadar mengetahui apa itu bahasa.

Dalam tataran pembelajaran secara umum, teori integratif berpandangan bahwa anak didik hanya mungkin dapat menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik secara individu ataupun kelompok jika pembelajaran dibuat dalam satu keterpaduan. Teori integratif menghendaki dilakukannya penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu

kegiatan pembelajaran. Dengan menggabungkan materi beberapa mata pelajaran yang memiliki kesamaan, peserta didik akan mendapatkan gambaran secara holistik dan otentik, sehingga mereka dapat menemukan makna secara holistik dan otentik pula.

Dalam penelitian ini, kedua pemahaman tentang teori integratif disatukan dengan nama teori integratif. Dengan demikian, teori Integratif menjadi dasar bagi penyusunan materi pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran bahasa dengan mata pelajaran lain dalam satu kegiatan pembelajaran. Integrasi materi beberapa mata pelajaran tersebut dapat memperkaya dan memperluas khasanah kebahasaan peserta didik dan membantu memperluas cakrawala berpikirnya. Dengan kekayaan dan keluasan khasanah bahasa itu, peserta didik memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya, baik reseptif maupun produktif. Peserta didik yang memiliki dan dapat memanfaatkan keterampilan berbahasa reseptif dan produktifnya mempunyai peluang lebih besar untuk menerima dan menguasai materi mata pelajaran yang lain.

b. Teori Konstruktivisme

Dalam kajiannya mengenai konstruktivisme, Brown (2009: 13) menunjukkan dua kelompok *konstruktivisme*, yaitu *konstruktivisme* kognitif yang dipelopori oleh Jean Piaget dan *konstruktivisme* sosial yang dipelopori oleh Lev Vygotsky. *Konstruktivisme* kognitif berpandangan bahwa: (1) Secara perseorangan para pembelajar harus menemukan dan mengubah informasi kompleks jika mereka ingin menguasai informasi tersebut, [mengarahkan] agar para pembelajar lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. (2) Pembelajaran adalah proses pengembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri, dan konstruksi, yang masing-masing dibangun dari pengalaman pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut berbeda dengan *konstruktivisme* sosial yang berpandangan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam pembelajaran. Vygotsky (Brown, 2009: 13) menyatakan bahwa pemikiran dan pembentukan makna pada diri anak dibentuk secara sosial dan muncul dari interaksi sosial mereka dengan lingkungan.

Dalam penelitian ini, kedua aliran tersebut digabungkan menjadi satu nama besar *konstruktivisme*. Penggabungan tersebut dilatarbelakangi oleh fitrah manusia, yang di satu sisi sebagai makhluk individu dan pada sisi yang lain adalah sebagai makhluk sosial. Sebagai individu, manusia memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupannya, manusia membutuhkan manusia lain untuk mengembangkan dirinya. Karena itu, kedua aliran *konstruktivisme* ini harus dipadukan dalam pembelajaran bahasa secara khusus, dan prinsip-prinsip kerjanya dapat digunakan pada pembelajaran secara umum.

Dalam penelitian ini, teori integratif mendasari penyusunan materi pelajaran, sedangkan konstruktivis mendasari pengembangan kegiatan pembelajaran. Jadi kedua teori ini digunakan secara bersama untuk menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran dan kegiatannya.

2. Pendekatan Integratif-Konstruktif

Integratif-konstruktif sebagai suatu pendekatan berasumsi bahwa:

- a. Pembelajaran bahasa dapat berhasil dengan baik apabila bahasa disajikan secara utuh sebagai suatu bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial.
- b. Peserta didik hanya dapat memanfaatkan potensi dirinya untuk membangun konstruksi pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan bahkan nilai baru apabila mereka dibawa ke dalam suasana nyata menyenangkan yang membebaskannya untuk mengeksplorasi kemampuannya.

Kedua asumsi tersebut memberi gambaran bahwa dalam pembelajaran bahasa, peserta didik harus dibawa ke dalam situasi interaksi sebenarnya dan dibebaskan membuat sendiri konstruksi pengetahuan bahasanya berdasarkan perkembangan pikirannya. Dalam hal ini, peserta didik diarahkan untuk dapat melahirkan konsep baru berdasarkan konsep pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik dalam hal ini tidak dibiarkan berkembang liar tanpa kontrol. Kebebasan tersebut adalah kebebasan yang teramati; mereka bebas merangkai pengetahuan dan keterampilan berbahasanya yang baru berdasarkan pengetahuan dan

keterampilan berbahasa yang telah mereka miliki sebelumnya. Dalam hal inilah dibutuhkan kehadiran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah.

Karena sifatnya yang demikian itu maka dalam pembelajaran, peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah secara bersama-sama, menemukan sesuatu yang berguna bagi diri mereka, dan bergelut dengan ide-ide. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu ditantang dan diuji dengan pengalaman baru. Guru harus dapat menyesuaikan dan memperkirakan konektivitas antara apa yang dipelajari peserta didik sekarang dengan pengetahuannya sebelumnya.

Dari uraian tersebut dapat dipertegas bahwa pembelajaran integratif-konstruktif adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membangun konstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Membangun konstruksi baru tersebut terlebih dahulu dilakukan secara individu, kemudian dipertegas dalam bentuk interaksi sosial dengan individu lain atau kelompok. Hal ini dapat dipahami karena interaksi sosial hanya bisa terbangun jika masing-masing individu memiliki pengetahuan tentang hal yang akan dikomunikasikan.

3. Metode Dalam Pendekatan Integratif-Konstruktif

Metode pembelajaran ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang dipilih. Metode merupakan rencana menyeluruh bagi penyajian materi pembelajaran bahasa secara rapih dan tertib. Pringgawidagda (2012: 57-58) mengemukakan bahwa metode adalah “tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan keterampilan-keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya”.

Depdikbud, (2013: 740) menjelaskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tujuan tercapai sesuai yang dikehendaki. Pendapat lain mengemukakan bahwa metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan (Solchan, 2014: 3.10).

Sejalan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa metode sesungguhnya adalah prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh

seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Banyak metode pembelajaran yang cocok dengan teori dan pendekatan integratif-konstruktif ini. Dalam kegiatan pembelajaran, metode-metode tersebut dapat dipadukan, bahkan dapat digunakan sampai tiga atau lebih metode jika diperlukan. Jenis dan jumlah metode yang digunakan dalam satu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh karakteristik materi pembelajaran yang akan disajikan serta keluasaan dan kedalaman materi. Metode-metode tersebut, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Bermain

Metode bermain adalah metode pembelajaran yang menggunakan bermain sebagai medium penyampai materi pembelajaran. Permainan yang dipilih adalah permainan yang memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik, baik antar peserta didik dalam kelompok maupun antar kelompok. Pemilihan jenis permainan perlu pula memperhitungkan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran.

Menggunakan metode bermain harus hati-hati, jangan sampai anak didik terfokus pada kegiatan bermainnya lalu mengabaikan materi pembelajaran yang hendak disampaikan melalui bermain tersebut. Karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga bermain benar-benar dapat menjadi medium penyampai materi.

Penerapannya:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merencanakan. Dalam hal ini, guru memilih materi yang dapat disampaikan dengan mengajak peserta didik bermain.
- 2) Di kelas, guru mengelompokkan peserta didik, kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bermain ini, termasuk tata caranya mnulai dari awal hingga akhir.
- 3) Setiap kelompok diberi bahan dan alat yang akan digunakan untuk belajar dalam permainan.
- 4) Setiap kelompok bebas melakukan improvisasi kegiatan pembelajaran, yang pasti mereka melakukannya sesuai ketentuan yang telah disampaikan dan disepakati, serta waktunya cukup.
- 5) Di akhir permainan setiap kelompok diharuskan tampil ke depan untuk menyampaikan hasil kerja mereka dalam permainan, dan

menyampaikan tanggapannya terhadap penyampaian kelompok lain.

- 6) Setelah itu, jika permainannya dilombakan, guru mengajak peserta didik untuk menentukan siapa pemenang dalam permainan tersebut sesuai kriteria yang telah disepakati.

b. Metode Tematik

Metode tematik adalah metode yang mengintegrasikan semua komponen materi pembelajaran ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Hal yang perlu dipahami oleh guru, tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema harus diolah dan disajikan secara kontekstual, kontemporer, konkret, dan konseptual. Tema yang telah ditentukan haruslah diolah dan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan serta kebutuhan peserta didik yang saat ini. Begitu pula isi tema disajikan secara kontemporer sehingga peserta didik senang dan merasa diri sedang didikte untuk belajar.

Penerapannya:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merencanakan. Dalam hal ini, guru memilih materi yang disatukan dalam tema.
- 2) Di kelas, guru mengelompokkan peserta didik, kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tata caranya mnulai dari awal hingga akhir.
- 3) Setiap kelompok diberi bahan dan alat yang akan digunakan untuk dalam pembelajaran.
- 4) Setiap kelompok bebas melakukan improvisasi kegiatan pembelajaran, yang pasti mereka melakukannya sesuai ketentuan yang telah disampaikan dan disepakati, serta waktunya cukup. Dalam hal ini, intinya adalah secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Di akhir kegiatan pembelajaran setiap kelompok diharuskan tampil ke depan untuk menyampaikan hasil belajar mereka, dan menyampaikan tanggapannya terhadap penyampaian kelompok lain.
- 6) Setelah itu, jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan atau dilombakan, guru mengajak peserta didik untuk menentukan

siapa pemenang dalam permainan atau lomba tersebut sesuai kriteria yang telah disepakati, lalu memberi reword dan penguatan.

c. Metode Partisipatori

Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh. Peserta didik dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Karena itu, mereka didudukkan sebagai subjek belajar, bukan objek. Dengan berpartisipasi aktif, peserta didik dapat menemukan sendiri hasil belajar yang mereka tentukan sendiri berdasarkan arahan guru. Guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.

Meskipun peserta didik sebagai subjek, bukan berarti guru boleh pasif, melainkan juga harus aktif dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai moderator dan kreatif.

Penerapannya:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan metode partisipatori
- 2) Di kelas, guru mengelompokkan peserta didik, kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tata caranya mnulai dari awal hingga akhir.
- 3) Setiap kelompok diberi bahan dan alat yang akan digunakan untuk dalam pembelajaran.
- 4) Setiap kelompok bebas melakukan improvisasi kegiatan pembelajaran, yang pasti mereka melakukannya sesuai ketentuan yang telah disampaikan dan disepakati, serta waktunya cukup. Dalam hal ini, intinya adalah secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Di akhir kegiatan pembelajaran setiap kelompok diharuskan tampil ke depan untuk menyampaikan hasil belajar mereka, dan menyampaikan tanggapannya terhadap penyampaian kelompok lain.
- 6) Setelah itu, jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan atau dilombakan, guru mengajak peserta didik untuk menentukan

siapa pemenang dalam permainan atau lomba tersebut sesuai kriteria yang telah disepakati, lalu memberi reword dan penguatan.

d. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah adalah metode yang menggunakan masalah (yang telah ditentukan dan sesuai dengan materi pelajaran) sebagai dasar dalam memulai dan menjalankan kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode ini, guru melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi/perorangan maupun masalah kelompok, untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi peserta didik, dapat membuat mereka lebih tertarik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru memandu peserta didik untuk menemukan satu masalah tertentu, menyajikan masalahnya, mengajukan pertanyaan dan pernyataan, serta memfasilitasnya untuk melakukan penyelidikan guna menyelesaikannya.

Penerapannya:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Guru menyiapkan beberapa masalah lengkap dengan deskripsinya. Diupayakan, jumlah masalah yang disiapkan lebih banyak dari jumlah kelompok peserta didik. Semakin banyak semakin baik, karena peserta didik memiliki banyak pilihan.
- 2) Di kelas, guru mengelompokkan peserta didik, kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tata caranya mulai dari awal hingga akhir.
- 3) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memilih masalah yang akan digunakan sebagai medium pembelajaran.
- 4) Setiap kelompok bebas melakukan improvisasi kegiatan pembelajaran, yang pasti mereka melakukannya sesuai ketentuan yang telah disampaikan dan disepakati, serta waktunya cukup. Dalam hal ini, intinya adalah secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Di akhir kegiatan pembelajaran setiap kelompok diharuskan tampil ke depan untuk menyampaikan hasil belajar mereka dalam

menyelesaikan masalah yang menjadi tugas mereka, serta menyampaikan tanggapannya terhadap penyampaian kelompok lain.

- 6) Di akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didiknya untuk melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberi penguatan dan reward bagi seluruh peserta didik yang telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran hari itu.

e. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang membawa peserta didik dalam satu situasi pembelajaran yang mendorong munculnya kemampuan untuk bekerjasama sosial maupun akademik bagi peserta didik. Mereka di bawa dalam satu keadaan yang “memaksa” terjadinya kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Membiasakan peserta didik berada dalam suasana bekerja sama seperti ini, memungkinkan mereka belajar melakukan interaksi sosial baik verbal maupun tindakan.

Penerapannya:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif. Baik berupa pemecahan masalah, maupun penyelesaian proyek atau tugas tertentu.
- 2) Di kelas, guru mengelompokkan peserta didik, kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tata caranya memulai dari awal hingga akhir.
- 3) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari tugasnya dan jika sudah siap, dipersilahkan untuk segera bekerja melaksanakan tugas pembelajarannya.
- 4) Setiap kelompok bebas melakukan improvisasi kegiatan pembelajaran, yang pasti mereka melakukannya sesuai ketentuan yang telah disampaikan dan disepakati, serta waktunya cukup. Dalam hal ini, intinya adalah secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Di akhir kegiatan pembelajaran setiap kelompok diharuskan tampil ke depan untuk menyampaikan hasil belajar mereka, dan

menyampaikan tanggapannya terhadap penyampaian kelompok lain.

- 6) Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi, dan melakukan penguatan. Jika kegiatan dilombakan, pada kesempatan ini pula guru menentukan pemenang lomba(dapat mengajak peserta didik untuk melakukannya) sesuai kriteria yang telah disepakati.

f. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang sebenarnya tidak bisa lepas dari setiap kegiatan pembelajaran. Metode ceramah adalah metode dalam bentuk penjelasan verbal yang dilakukan oleh guru di hadapan peserta didiknya. Jika metode ini mendampingi metode yang lain, maka metode ceramah ini menjadi metode yang bermanfaat. Namun, ketika metode ini berdiri sendiri bahkan menjadi satu-satunya metode dalam satu kegiatan pembelajaran, maka metode ini tidak akan memberi manfaat apa-apa kecuali pemahaman verbal.

Penerapannya:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Di bagian mana dalam kegiatan pembelajaran itu yang akan menggunakan metode ceramah..
- 2) Di kelas, guru mengupayakan untuk tidak terus menerus menggunakan metode ceramah, kecuali yang telah direncanakan. Di luar perencanaan, diusahakan sedapat mungkin tidak menggunakan metode ceramah, ke-cuali sangat terpaksa karena memandang kegiatan pembelajaran akan mengalami kemandegan jika guru tidak menjelaskan dengan metode ceramah.

g. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang titik beratnya adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan/dikerjakan baik secara individu maupun secara berkelompok dalam satu masa pembelajaran. Dengan pengertian lain tugas yang diberikan ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah, karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan

tugas itu di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Penerapannya:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas.
- 2) Di kelas, guru mengelompokkan peserta didik, kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tata caranya memulai dari awal hingga akhir.
- 3) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari tugasnya dan jika sudah siap, dipersilahkan untuk segera bekerja melaksanakan tugas pembelajarannya.
- 4) Setiap kelompok bebas melakukan improvisasi kegiatan pembelajaran, yang pasti mereka melakukannya sesuai ketentuan yang telah disampaikan dan disepakati, serta waktunya cukup. Dalam hal ini, intinya adalah secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Jika terpaksa tugas peserta didik berlumd apat diselesaikan hari itu juga, guru mengajak peserta didiknya untuk membuat kesepakatan tentang waktu penyelesaian dan tindaklanjutnya.
- 5) Di akhir kegiatan pembelajaran setiap kelompok diharuskan tampil ke depan untuk menyampaikan hasil belajar mereka, dan menyampaikan tanggapannya terhadap penyampaian kelompok lain. Jika tugas belum selesai, kelompok peserta didik pun harus menyampaikan apa sebab sehingga tugasnya belum dapat diselesaikan dan diminta untuk membuat komiteman tentang penyelesaiannya.
- 6) Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi, dan melakukan penguatan. Jika kegiatan dilombakan, pada kesempatan ini pula guru menentukan pemenang lomba (dapat

mengajak peserta didik untuk melakukannya) sesuai kriteria yang telah disepakati.

4. Strategi Pembelajaran Integratif-Konstruktif

Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai langkah-langkah kegiatan yang ditempuh oleh seorang guru dalam menjalankan metode dan teknik pembelajaran yang telah dipilih guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran dapat berorientasi kepada komponen-komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, pengajar, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Karena Model Sakti adalah model pembelajaran keterampilan berbicara, maka strateginya pun harus mendukung proses pembelajaran berbicara pada diri peserta didik. Karena itu, ada dua model strategi yang digunakan dalam model ini, yaitu strategi yang berorientasi pada peserta didik (*student center strategies*) dan strategi yang berpusat pada materi pembelajaran (*material center strategies*). Dari kedua jenis strategi ini, strategi yang berpusat pada peserta didiklah yang dominan digunakan.

Strategi pembelajaran berpusat pada peserta didik dipilih karena dalam pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi pusat perhatian. Peserta didik adalah pelaku dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Peserta didik adalah subjek pembelajaran yang harus menggerakkan dirinya dalam usaha meningkatkan kemampuannya untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Guru, dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator, pengarah, motivator, dan pembimbing.

Teknik pembelajaran yang sejalan dengan strategi ini antara lain teknik diskusi, teknik tanya jawab, teknik penugasan, teknik kompetisi/berlomba, dan teknik kerja kelompok. Dalam penerapannya, teknik pembelajaran ini dapat dipadukan dua teknik atau lebih.

Strategi yang berpusat pada materi pembelajaran menjadi salah satu strategi dalam penerapan Model Sakti. Penerapannya dilandasi oleh kenyataan bahwa pembelajaran adalah usaha untuk menggiatkan peserta didik agar aktif berupaya menguasai informasi tentang pengetahuan dan keterampilan yang menjadi muatan materi pembelajaran. Hal lain yang mendasari pemilihan strategi pembelajaran yang berpusat pada materi

adalah kenyataan semakin pesatnya perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang menggeser, bahkan menghilangkan kedudukan pengajar di sekolah sebagai pusat informasi.

Teknik pembelajaran yang sejalan dengan strategi ini hanya tiga, yaitu teknik pembelajaran terpadu, teknik eksperimen, teknik demonstrasi, dan teknik tubian. Teknik pembelajaran terpadu adalah teknik yang menggabungkan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran menjadi satu materi dalam satu kegiatan pembelajaran. Teknik eksperimen adalah teknik pembelajaran yang membawa peserta didik ke dalam satu kegiatan mengujicobakan sesuatu. Hasilnya tentu diharapkan memberi informasi baru bagi peserta didik. Teknik demonstrasi adalah teknik pembelajaran yang mengarahkan peserta didik ke dalam satu rangkaian kegiatan memeragakan suatu tindakan atau gerakan. Sedangkan teknik tubian adalah teknik pembelajaran bahasa dengan cara memberikan kesempatan berlatih kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi sosial secara berulang-ulang dan terus menerus/latihan berulang.

5. Ciri Khas Model Sakti

Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan model pembelajaran lain. Demikian halnya Model Sakti ini, juga memiliki ciri khas yang sesungguhnya tergambar pada karakteristiknya, yaitu "SAKTI". Adapun indikator dari ciri khas Model Sakti tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. S = Suasana Rileks dan Bermain

Rileks dan bermain mungkin juga ada pada model pembelajaran lain, namun bukan menjadi ciri. Pada Model Sakti, rileks dan bermain menjadi ciri khas karena setiap kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan permainan yang sesuai dengan muatan materi pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai-nilai yang akan disajikan, sebagai medium penyampaian materi. Melalui bermain, peserta didik dibawa ke dalam suasana riang gembira dengan tetap mengontrolnya agar senantiasa berada pada koridor yang telah direncanakan, dan diarahkan kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. **A = Audio Visual Kinestetik, Aktif-Reseptif-Produktif**

Dalam Model Sakti, semua tipe belajar peserta didik terlayani. Ada peserta didik yang mempunyai tipe belajar auditori, yaitu anak yang baru bisa belajar dengan baik jika mendengarkan materi yang dipelajari. Ada peserta didik yang bertipe visual, yaitu anak yang belajar dari apa yang dilihatnya; ia akan dapat belajar dengan baik jika melihat apa yang sedang ia pelajari. Ada pula peserta didik yang bertipe kinestetik, yaitu anak didik yang baru bisa belajar dengan baik apabila bergerak/melakukan gerak atau mempraktikkan apa yang ia pelajari. Selain itu, dalam model Sakti, keterampilan berbahasa reseptif dan produktif anak terlihat. Mereka melakukan komunikasi lisan yang sangat intensif.

Hal tersebut dimungkinkan oleh penggunaan alat peraga dan media pembelajaran audio visual, yang ditunjang oleh permainan sebagai medium penyampai materi pembelajaran (kinestetik).

c. **K = Konstruktif**

Teori yang mendasari Model Sakti dalam penyusunan kegiatan pembelajaran adalah teori *konstruktivisme*. Konstruktif ini terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran; terlihat peserta didik secara berkelompok berkolaborasi untuk menemukan, memahami, menginterpretasi, informasi baru berdasarkan pengetahuan lama yang mereka miliki guna memproduksi informasi baru. Demikian pula halnya dengan keterampilan.

d. **T = Total Respon Fisik**

Total Respon Fisik sesungguhnya adalah metode pembelajaran bahasa asing. Namun dalam hal ini, Total Respon Fisik menjadi ciri khas Model Sakti. Hal ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran, empat unsur kegiatan berbahasa peserta didik terpadu dalam satu kesatuan yang utuh. Peserta didik dibiasakan untuk menggunakan keterampilan berbahasa reseptifnya untuk melahirkan keterampilan produktif. Instruksi yang didengarkan dari hasil menyimak atau membaca, direspon secara total oleh peserta didik dengan gerak dan tindakan atau dengan berbicara atau menulis, atau pun perpaduan dari keduanya.

e. **I = Integratif**

Integratif adalah teori pembelajaran bahasa yang mendasari Model Sakti dalam penyusunan materi pembelajaran. Integratif menjadi ciri khas Model Sakti karena materi pembelajaran diintegrasikan dari tiga mata pelajaran dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Di samping tiga mata pelajaran penggabungan itu, ada satu materi mata pelajaran lagi yang merupakan hal pokok yang hendak dikembangkan dengan model ini, yaitu keterampilan berbahasa, yang dalam penelitian ini dikhususkan keterampilan berbicara.

6. Alur Model Sakti

Seperti model pembelajaran yang lain, model Sakti juga memiliki alur kerja. Alur kerja model Sakti dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Agar lebih jelas, alur tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru/keompok guru di luar kelas. Pada tahap ini, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru atau kelompok guru mengidentifikasi tema, subtema, kompetensi, dan materi yang memiliki kesamaan atau ketumpangtindihan
- 2) Guru atau kelompok guru mengklasifikasi tema, subtema, kompetensi, dan materi yang memiliki kesamaan atau ketumpangtindihan
- 3) Guru atau kelompok guru menentukan bentuk dan model integrasi yang akan diterapkan berdasarkan karakteristik materi pembelajaran.
- 4) Guru atau kelompok guru menentukan permainan yang akan dijadikan medium pembelajaran, sekaligus menentukan tempat kegiatan pembelajaran, di kelas atau di luar kelas.
- 5) Guru atau kelompok guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Integratif-Konstruktif

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dibagi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan terakhir kegiatan penutup pembelajaran. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berdurasi 10 sampai 15 menit (d disesuaikan dengan keluasan materi yang akan dipelajari). Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap pendahuluan pembelajaran ini tentu tidak sama untuk semua kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak didik pada pembelajaran yang akan dijalankan itu. Namun demikian, ada langkah-langkah pokok yang tidak boleh tidak dilakukan dan sama untuk setiap kali menjalankan kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a) Guru memberi salam, menyapa anak didik, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME.
- b) Anak didik berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). Berdoa dapat dipimpin oleh guru atau salah satu anak didik yang ditunjuk (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap anak didik saat berdoa).
- c) Anak didik ditantang untuk menyatakan komitmen belajarnya hari itu, dua atau tiga orang, lalu menanyakan kepada anak didik lain tentang komitmen tersebut, apakah disepakati atau memiliki komitmen yang lain. Pernyataan komitmen belajar tersebut didahului oleh guru, apa komitmennya hari itu untuk memandu anak didiknya melakukan kegiatan pembelajaran.
- d) Anak didik diajak meneriakkan yel-yel penyemangat, misalnya: “Kelas III SD ... (sebutkan nama SD-nya) bisa berprestasi, bisa hebat, yes, yes, yes!”
- e) Guru melakukan apersepsi yang pada akhirnya mengaitkan pembicaraannya kepada materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi apersepsi yang dipilih adalah yang dapat membuka wawasan awal anak didik terhadap materi pelajaran. Pada bagian ini, guru dapat meutar video singkat berdurasi 3-5 menit, yang ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

- f) Anak didik diminta memperkirakan apa yang akan mereka pelajari terkait dengan apersepsi yang diberikan oleh guru. Guru merespon pendapat siswa sambil mengarahkan agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai termasuk sikap yang akan dinilai dan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
 - g) Anak didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan tentang materi apersepsi guru.
 - h) Anak didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, diteruskan dengan pembagian kelompok. Anak didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggota empat atau lima orang, atau disesuaikan dengan kondisi dan jumlah anak didik pada kelas yang akan menjalani pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
- Kegiatan inti pembelajaran dijalankan oleh guru sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun. Waktu kegiatan inti adalah sisa waktu yang digunakan pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Kegiatannya jelas disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari saat itu. Secara garis besar, kegiatan inti pembelajaran adalah:
- a) Secara berkelompok, anak didik mengikuti pembelajaran dengan bermain di bawah kendali guru.
 - b) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tetap memantau kegiatan anak didik, memberi motivasi, dan melakukan intervensi positif guna memastikan bahwa kegiatan pembelajaran mengarah ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - c) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru pun melakukan penilaian perkembangan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian berupa skala penilaian dan daftar cek (check list). Hal yang dinilai oleh guru adalah kinerja bahasa dan isi pembicaraan yang dilakukan oleh anak didik selama dalam kegiatan pembelajaran.
 - d) Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil

kegiatan sesuai dengan LKM/tugas yang telah dikerjakan. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok presenter. Membimbing siswa menyimpulkan hasil presentasi

- e) Pada akhir kegiatan inti, guru melakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai. Hal yang dinilai oleh guru pada tahap ini adalah ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan keterampilan berbicaranya.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan oleh guru setiap menjelang kegiatan pembelajaran diakhiri. Durasinya antara 15 hingga 20 menit. Pada fase ini, guru melakukan:

- a) Guru mengulas kegiatan pembelajaran dan memandu anak didik untuk melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan menanyakan perasaannya mengikuti pembelajaran, kegiatan yang paling disukai/yang lain sulit/yang paling mudah, dan hal apa yang dapat diterapkan oleh anak didik dalam kehidupannya sehari-hari.
- b) Guru memberi penguatan dan membuat penyimpulan pembelajaran

Jika perencanaan dilakukan secara matang sesuai dengan petunjuk Model Sakti, insya Allah pembelajaran yang dijalankan menjadi pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Selanjutnya, ketika pembelajaran selalu dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dan memenuhi prinsip-prinsip Model Sakti, peserta didik terbiasa dan memiliki keberanian untuk berbicara. Karena peserta didik terbiasa dan berani berbicara, dengan mudah mereka dapat menggunakan keterampilan berbicaranya itu untuk mengungkapkan ide/gagasan/fikirannya di mana dan kapan pun. Jika demikian adanya, peserta didik sudah memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Adapun gambaran alur penerapan Model Sakti adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

Pembelajaran pada anak didik kelas awal SD tentulah tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada jenjang kelas di atasnya. Karena itu, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik anak didik kelas awal tersebut. Hal itu penting, agar pembelajaran yang dilakukan betul-betul memenuhi kebutuhan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik.

Buku pedoman pelaksanaan model ini berisi penjelasan tentang konsep, prinsip, tujuan penerapan, sintaks model, dan petunjuk penyusunan perangkat pembelajaran IK. Agar pendidik mendapatkan gambaran tentang pelaksanaannya, diikutkan pula perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

Akhirnya, buku ini menjadi tidak bermakna jika tidak dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SD, khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Integratif-Konstruktif. Agar dapat menjalankan fungsi tersebut, sangat dibutuhkan upaya perbaikan dari berbagai kekurangan yang mungkin dapat muncul di dalamnya. Karena itu, penulis sangat berharap akan mendapatkan masukan dan saran-saran dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. Refika Aditama.
- Adipwahyudi.blogspot.com. *Model Penelitian Pengembangan Borg and Gall*. Diposkan 29th January 2011.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelittian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung. Rosda.
- Asia. 2018. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di Paud Melati Makassar. jltr@academmypublication.com.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia.
- Baharuddin dan Nurwahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruz Media
- Brown, Douglas. 2009. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Kedubes Amerika Serikat (Pearson Education.inc).
- De Potter Bobbi & Mike Hernacki. 2009. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdul Rahman. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Departeman Pendidikan dan Kebudayaan (1). 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
- Departeman Pendidikan dan Kebudayaan (2). 2016. Peraturan Menteri Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Departeman Pendidikan dan Kebudayaan (3). 2016. Peraturan Menteri Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V versi Android). Jakarta.
- Depdiknas. 2013. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditnaga Dikti. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. (on line) <http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/PKP-4c.pdf>
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Given. Barbara K. 2009. *Brain-Based Teaching*. Terjemahan oleh Lela Herawati Darma. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Goleman, Daniel. 2010. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih Penting daripada IQ)* Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Utama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamdayana, Jumantha. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Hidayat, K. Burhan, Z. dan Misdan, U. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Sinar Baru.
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Jannah, Atika Izzatul. 2017. Pengembangan Bahan Ajar pada Bahasan Himpunan dengan Pendekatan Problem Solving untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (Online) Vol 6 No 3 (<http://eprints.uny.ac.id/46747/>, diakses 9 September 2017)
- Johnson, Lou Anne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Dani Dharyani. PT Indeks.
- Joyce, Bruce, Marcha Weil, Emily Challoun. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jufri. 2017. *Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Bahasa*. Google Cendekia.
- Kemdikbud. 2014. *Instrumen Pendampingan Kurikulum 2013 untuk SMP Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Kusmawan, Aang. 2009. *Moderasi Pendidikan Indonesia*. (on line). Pikiran Rakyat – Mozilla Firefox (14 April 2009)
- Lie, Anita. 2012. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Meier, Dave. 2012. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Penerjemah Rahmani Astuti). Bandung: Kaifa.
- Nur, Mohamad. 2009. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE.
- Nurhadi. 2009. *Pendekatan Kotekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Prenadamedia.

- Pappas, Cristine. 1990. *An Integrated Language Perspective in the Elementary Scholl*. London Longman.
- Parera, Daniel. 2016. *Lingustik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pranowo. 2014. *Teori belajar Bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2015. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. Gramedia Grup.
- Pringdawidagda. 2012. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta. Adi Cita.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Devalopment*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Sadja'ah, Edja. 2013. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung. Refika Aditama
- Sagala, Syaifuddin. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Said, Alamsyah. Andi Budiman, Jaya. 2016. *59 Strategi Mengajar Multiple Intelegensi*. Jakarta. Kencana.
- Sanjaya. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada
- Santoso, Anang dkk.. 2014. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Iniversitas Terbuka.
- Shunck, Dale H. 2012. *Learning Theories*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media.
- Solchan T.W., 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Apfabeta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009 *Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Depdikbud.
- 2011. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana.
- 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Universitas Negeri Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Wahjoedi. 2009. *Jurnal Iptek Olahraga*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK (PPPITOR). Kantor Menteri Negara dan Olahraga.
- Wasis dkk. 2012. *Beberapa Teori Belajar yang Melandasi Pengembangan Model-Model Pengajaran (Modul: FIS B.02)*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidin dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran (Disesuaikan dengan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kencana.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung. Rosda Karya.

LAMPIRAN

SILABUS

MODEL PEMBELAJARAN SAKTI

**Diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian
dari Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016
tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah**

SILABUS TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

Nama Sekolah : ...
Kelas / Semester : III / 1
Tema 1 : **Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (120 jam pelajaran)**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup		
SUB TEMA 1 PB 1		
SBdP		
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	<ul style="list-style-type: none"> □ Menyanyi lagu yang memiliki pola irama sederhana. □ Membaca pola irama sederhana pada lagu. □ Mengungkapkan secara lisan pengalaman belajarnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui lagu Bebek-bebekku ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Mengamati guru menyanyikan lagu Bebek-bebekku ▪ Mengamati tanda panjang dan pendek yang ada pada syair lagu. ▪ Berlatih menyanyi secara bergantian berkelompok.
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> □ Menjawab pertanyaan secara lisan sesuai teks/ video tentang ciri-ciri makhluk hidup. □ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. □ Menulis ciri-ciri makhluk hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan tayangan video (Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup-720p) Critical Thinking and Problem Solving ▪ Berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. ▪ Menuliskan ciri-ciri bebek dan cacing yang ada pada teks lagu. Mandiri
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
MTK		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> □ Menulis nama dan lambang bilangan. □ Mengurutkan bilangan. □ Mengungkapkan secara lisan pengalaman belajarnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui nama dan lambang bilangan ribuan. Communication ▪ Berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 1 PB 2		
Bahasa Indonesia		
<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.</p>	<p>▮ Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup.</p> <p>▮ Membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup</p> <p>▮ Mengomunikasikan secara lisan hasil identifikasi mengenai ciri-ciri makhluk hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ciri kedua makhluk hidup yaitu bernapas. Peserta didik berdiskusi mengenai cara tumbuhan bernapas. Jika memungkinkan lakukan kegiatan percobaan untuk membuktikan tumbuhan bernapas. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Mendiskusikan ciri-ciri makhluk hidup lainnya, yaitu tumbuh. Sejak kelas 1 sampai dengan kelas 3 tentunya ada banyak perubahan pada peserta didik. Begitupun pada makhluk hidup lainnya. Kucing, ayam, dan tumbuhan akan tumbuh dari kecil menjadi besar. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Berlatih menuliskan berbagai cara berkembang biak hewan.
PJOK		
<p>3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>▮ Mempraktikkan berbagai macam cara berjalan dan berlari.</p> <p>▮ Mempraktikkan gerak kombinasi jalan dan lari dalam permainan</p> <p>▮ Menyampaikan perasaan/ pengalaman yang dirasakan dalam permainan yang baru saja dimainkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan berbagai cara berjalan dan berlari. Berjalan dan berlari merupakan cara manusia bergerak dan berpindah tempat. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Mencoba melakukan berbagai cara berlari secara berkelompok dan perorangan dalam permainan ▪ Mencoba kegiatan kombinasi berlari dan berjalan melalui permainan lomba jalan dan lari. <i>Creativity and Innovation</i>
PPKn		
<p>1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.</p>	<p>▮ Berdiskusi tentang cara memenangkan sebuah perlombaan dan sikap yang harus dilakukan.</p> <p>▮ Bercerita tentang pengalaman mempraktikkan sikap bersyukur.</p> <p>▮ Menyebutkan arti gambar pada lambang Negara “Garuda Pancasila”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca teks tentang Bersyukur kepada Tuhan. ▪ Menuliskan cara-cara bersyukur atas rahmat Tuhan terutama berkaitan dengan karunia keragaman makhluk hidup dan alat gerak-nya. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Menuliskan pada tempat yang tersedia. <i>Mandiri</i> ▪ Menceritakan hasil tulisan di depan teman-teman. ▪ Menjelaskan arti gambar pada lambang negara Garuda Pancasila
SUB TEMA 1 PB 3		
Bahasa Indonesia		
<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan</p>	<p>▮ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada gambar.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>mahluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan hubungan antar gambar. Menceritakan hasil perbandingan gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja atau tempat yang tersedia pada buku. Mandiri Mengamati gambar keluarga Siti sedang makan bersama dan gambar induk, telur, serta anak ayam. Berlatih menuliskan informasi yang dapat diperoleh dari gambar tersebut, dan menuliskan. Critical Thinking and Problem Solving
Matematika		
<p>3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p> <p>4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000. Berlatih mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000. Berlatih menentukan nilai tempat bilangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Diingatkan kembali dengan bilangan ribuan dan berlatih membaca nama dan lambang bilangannya. Mengamati contoh suatu data hasil dari sebuah peternakan. Berlatih menyelesaikan soal latihan mengenai nama dan lambang bilangan. Critical Thinking and Problem Solving
SBdP		
<p>3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.</p> <p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu Anak Ayam. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada lagu Anak Ayam. Mengidentifikasi pola irama sederhana pada lagu. Menyampaikan secara lisan hasil identifikasi pola irama tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati guru menyanyikan lagu Anak Ayam. Berlatih menyanyi lagu Anak Ayam. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada syair lagu Anak Ayam. Mengidentifikasi jenis pola irama yang ada pada lagu Anak Ayam dengan cara memberi simbol bunyi panjang dan bunyi pendek pada syair lagu. Critical Thinking and Problem Solving Berlatih membuat pola bunyi panjang dan bunyi pendek pada lagu Anak Ayam. Menyanyikan lagu Anak Ayam dengan pola yang telah dibuat.
SUB TEMA 1 PB 4		
Bahasa Indonesia		
<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan Pentingnya menjaga kesehatan dan hubungannya dengan pertumbuhan-perkembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru tentang ciri lain dari makhluk hidup yaitu tumbuh dan berkembang. Communication Menonton video pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup <p>Vidio dapat diputar melalui link:</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=EJSyPrmu1-4</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=tlr5K49A7qc</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan isi video ▪ Mendiskusikan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.
PPKn		
1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Mengidentifikasi cara bersyukur. ▫ Menulis pengalaman sikap bersyukur. ▫ Menceritakan secara lisan pengalaman sikap bersyukur. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca teks tentang Bersyukur kepada Tuhan. ▪ Menuliskan cara-cara bersyukur atas rahmat Tuhan terutama berkaitan dengan karunia keragaman makhluk hidup dan alat geraknya. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Menuliskan pada tempat yang tersedia. Mandiri ▪ Menceritakan hasil tulisan di depan teman-teman.
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".		
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".		
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".		
PJOK		
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Bermain permainan tradisional. ▫ Menyampaikan secara lisan pengalaman bermain permainan tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik akan berolahraga melalui permainan tradisional. Permainan tradisional dapat dipilih sesuai kondisi, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - Permainan Asing untuk peserta didik laki-laki - Lompat tali untuk peserta didik perempuan • Sebelum bermain, peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu. • Bermain Asing dan Lompat Tali adalah olahraga. Karena permainan ini dapat membantu memperkuat tungkai kaki peserta didik. • Berdiskusi mengenai manfaat olahraga melalui permainan yang baru dilakukan. Communication
4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.		
SUB TEMA 1 PB 5		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Mengidentifikasi kegiatan pada setiap gambar berseri. ▫ Membuat cerita berdasarkan gambar berseri. ▫ Menyampaikan secara lisan cerita yang telah disusun berdasarkan gambar berseri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gambar berseri. ▪ Berdiskusi kelompok tentang cerita berdasarkan gambar tersebut. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Menuliskan cerita berdasarkan gambar seri ▪ Menyampaikan secara lisan, cerita yang dibuat berdasarkan gambar seri yang diamati. Communication
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
PPKn		
1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ⌋ Mengidentifikasi kebiasaan baik yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan. ⌋ Menceritakan kebiasaan baik yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menonton vidio pembelajaran tentang adab makan Misalnya: https://www.youtube.com/watch?v=3bByrlquvr4 https://www.youtube.com/watch?v=ttvtvpmHduk ▪ Berdiskusi mengenai hal-hal yang mengakibatkan peserta seseorang bisa sakit. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Salah satu hal yang menyebabkan dia sakit adalah karena makan sebelum cuci tangan. Setelah bermain tanah, tentunya banyak kuman yang hinggap ditangannya. ▪ Saat dia makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, menyebabkan ia mudah untuk sakit. ▪ Menuliskan kebiasaan baik yang biasa dilakukan sebelum makan.
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.		
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.		
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.		
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> ⌋ Berlatih menyelesaikan soal penjumlahan dengan cara susun ke bawah. ⌋ Berlatih menyelesaikan soal cerita penjumlahan. ⌋ Menyampaikan secara lisan pengalaman belajarnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berlatih menyelesaikan persoalan yang diberikan. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Memberikan tambahan soal untuk latihan peserta didik.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.		

SUBTEMA 2

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia		
SUB TEMA 2 PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> □ Mengidentifikasi ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan manusia. □ Menjawab pertanyaan tertulis dan lisan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca teks tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. ▪ Menjawab pertanyaan lisan guru tentang pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan teks yang dibaca. Mandiri ▪ Menonton video pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan <p>Video dapat diputar melalui link: https://www.youtube.com/watch?v=MktNP_1ZNmA https://www.youtube.com/watch?v=URPWlQrtQRk https://www.youtube.com/watch?v=e83F-cbBfJl</p>
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	<ul style="list-style-type: none"> □ Membuat pertanyaan untuk mewawancarai orang tua. (Pertanyaan yang dibuat mengenai/ tentang diri anak dari lahir hingga seperti sekarang) □ Bercerita tentang pengalaman mewawancarai orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan video pembelajaran yang ditonton. ▪ Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan di-rinya. Untuk melengkapi informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan dirinya, siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang akan disampaikan pada orang tuanya. Mandiri
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> □ Berlatih menyelesaikan soal penjumlahan tanpa teknik menyimpan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingat kembali cara penyelesaian soal penjumlahan. ▪ Mengamati penjelasan tentang cara penyelesaian soal penjumlahan dengan nilai bilangan ribuan. ▪ Dikenalkan penjumlahan dengan teknik menyimpan melalui permainan.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		
SBdP		
3.3 Mengetahui dinamika gerak tari.	<ul style="list-style-type: none"> □ Berlatih menari dengan gerakan lambat pada tangan. □ Berbicara mengenai pelajaran menari yang telah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berlatih memainkan tari Ganrang Bulu untuk peserta didik laki-laki <p>Video contoh tari Ganrang Bulu dapat diputar melalui link berikut ini: https://www.youtube.com/watch?v=mqlPgTVFDjM https://www.youtube.com/watch?v=dNfHbBLofc</p> <p>Tari Kipas untuk peserta didik perempuan. Video contoh tari ini dapat dilihat melalui link berikut:</p>
4.3 Meragakan dinamika gerak tari.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		https://www.youtube.com/watch?v=P_hBmouMvvLc https://www.youtube.com/watch?v=ILxz0UxNa50 <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalaman/ kesan setelah belajar menari
SUB TEMA 2 PB 2		
Bahasa Indonesia		
<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menulis tentang pertumbuhan dan perkembangan diri. Berbicara tentang pertumbuhan dan perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi informasi apa saja yang diterima dari orang tua mengenai proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Misalnya, berat badan saat lahir, usia saat pertama kali bisa merangkak atau berjalan, dan lain-lain. Critical Thinking and Problem Solving Menuliskan kembali informasi tersebut menjadi sebuah cerita tentang pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Mandiri Menyampaikan secara lisan di depan kelas hasil wawancara
PPKn		
<p>1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".</p> <p>3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan sikap baik dalam menerima perbedaan. Menceritakan pendapat tentang Menghargai Perbedaan. Menceritakan arti gambar pada lambang negara Garuda Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang "Menghargai Perbedaan". Berlatih menuliskan pendapatnya jika melihat perbedaan yang ada di sekitar. Mandiri Menyampaikan pendapatnya secara lisan di depan teman-teman. Communication Diingatkan kembali tentang contoh-contoh sikap yang merupakan pengamalan Pancasila. Saling menghormati dan menyayangi antarsesama termasuk pengamalan sila kedua Pancasila. Creativity and Innovation Video pembelajaran yang dapat diputar: <ul style="list-style-type: none"> https://www.youtube.com/watch?v=rrXFLelSgLk (seri 1) https://www.youtube.com/watch?v=Ndud9fmGXWE (seri 2) https://www.youtube.com/watch?v=YKF561VoROA Tampil ke depan kelas untuk menceritakan arti gambar pada lambang negara Garuda Pancasila
<p>4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
PJOK		
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	<ul style="list-style-type: none"> Bermain adu kecepatan berjalan merangkak dan berlari. Menyampaikan pengalaman belajar secara lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan kekuatan dan kecepatan juga berbeda-beda. Siswa diajak bermain adu kecepatan berjalan merang-kak dan berlari. Selain tinggi dan berat badan, setiap orang juga memiliki kekuatan yang berbeda. Kekuatan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, perbedaan pertumbuhan tulang dan otot. Semua perbedaan anugerah Tuhan, kita wajib mensyukuri.
4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.		
SUB TEMA 2 PB 3		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi makanan yang baik untuk dikonsumsi. Menuliskan syarat makanan yang baik untuk dikonsumsi. Menyampaikan secara lisan syarat makanan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang pentingnya makanan untuk kesehatan. Berdiskusi setelah membaca teks yang ada pada buku tentang jenis-jenis makanan, syarat makanan sehat, dan juga kandungannya. Mengamati gambar berbagai makanan, lalu memberikan pendapat dan menuliskan pendapat mengenai makanan yang bisa dimakan setiap hari dan sesekali terkait kandungan yang ada pada makanan tersebut. Critical Thinking and Problem Solving Menuliskan pendapat pada tempat yang disiapkan. Mandiri
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan. 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih kembali untuk menyelesaikan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan. Critical Thinking and Problem Solving
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		
SBdP		
3.3 Mengetahui dinamika gerak tari.	<ul style="list-style-type: none"> Menari dengan gerakan kuat dan lemah pada tangan. Menyampaikan secara lisan pengalaman belajarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Menonton video pembelajaran gerak dan lagu. Sebagai model, dapat diputar video pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=sLxHrLX6pRU https://www.youtube.com/watch?v=z7ms0pfxeq0 Pada pertemuan ini, siswa diajak mempraktikkan gerakan tari yang digabungkan dengan sebuah nyanyian.
4.3 Meragakan dinamika gerak tari.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> Setelah berlatih menari, siswa bertanya jawab mengenai perasaan saat menari. Communication Siswa secara berkelompok berlatih menciptakan gerak kuat dan lemah dalam suatu tarian. Collaboration Siswa dapat menggunakan lagu yang sama ataupun lagu lainnya. Mempraktikkan menyanyi dengan gerak yang telah disusun
SUB TEMA 2 PB 4		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pengaruh makanan pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks yang ada pada buku tentang Pengaruh Makanan terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan. Menjelaskan mengenai pentingnya sarapan dengan makanan sehat sebelum pergi ke sekolah. Communication Berlatih menjawab latihan sesuai dengan teks yang dibacanya. Mandiri
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
PPKn		
1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai perbedaan. Menceritakan arti gambar pada lambang negara Garuda Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati contoh sikap dalam menghadapi perbedaan. Menceritakan arti gambar pada lambang negara Garuda Pancasila
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.		
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.		
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.		
PJOK		
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	<ul style="list-style-type: none"> Bermain Permainan tradisional Anak Bugis-Makassar Mengungkapkan secara lisan pengalaman belajarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain <i>Santok</i> untuk peserta didik laki-laki dan <i>dende-dende</i> untuk peserta didik perempuan. Creativity and Innovation Berdiskusi tentang pengalaman bermain santok dan dende-dende. Communication
4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 2 PB 5		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan faktor olahraga dan rekreasi pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Mewawancara teman mengenai olahraga kesukaan. Menceritakan pengalaman mewawancarai teman 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menyampaikan hasil wawancara di depan kelas-kelasnya. Mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya berolahraga dan rekreasi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Communication
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
PPKn		
1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai perbedaan kesukaan. Bercerita tentang olahraga kesukaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan dilanjutkan dengan membandingkan perbedaan kesukaan antarteman dan cara menghargai perbedaan. Menjawab pertanyaan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan manfaat bekerja sama. Critical Thinking and Problem Solving Berlatih menanyakan olahraga kesukaan pada teman-temannya.
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".		
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".		
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".		
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal pengurangan tanpa teknik meminjam. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal pengurangan tanpa teknik meminjam.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		
SUB TEMA 2 PB 6		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tidur sebagai faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan. Menuliskan cerita tentang kebiasaan baik sebelum tidur sesuai gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar berseri yang ada di buku. Berlatih membuat cerita sesuai gambar. Mandiri Gambar menunjukkan cerita tentang kegiatan Siti sebelum tidur.
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
PPKn		
1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Mengidentifikasi cara berdoa pada setiap agama. ▫ Menghargai perbedaan cara berdoa. ▫ Bercerita tentang cara berdoa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara berdoa setiap agama berbeda-beda. Kita harus menghargai perbedaan. ▪ Mengamati cara berdoa setiap agama melalui gambar. ▪ Berlatih menceritakan cara berdoa sesuai agama yang dianutnya. ▪ Menulis pada tempat yang tersedia. <p>Mandiri</p>
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.		
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.		
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.		
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Menyelesaikan soal pengurangan dengan teknik meminjam. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingat kembali cara menyelesaikan soal pengurangan dengan teknik meminjam. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Berlatih memasang soal dengan jawaban.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		

SUBTEMA 3

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 3 Pertumbuhan Hewan		
SUB TEMA 3 PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Mengidentifikasi pertumbuhan ayam. ▫ Menuliskan tahapan pertumbuhan dan perkembangan ayam. ▫ Menceritakan proses pertumbuhan dan perkembangan ayam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menonton video pertumbuhan dan perkembangan ayam. Video tersebut dapat diputar pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=P_EUG5M_X0U https://www.youtube.com/watch?v=b0zLJrN5BdA Ataukah mengamati gambar pertumbuhan dan perkembangan ayam. ▪ Berdiskusi tentang pengalaman dan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan ayam. <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan beberapa hewan yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan ayam misalnya badan-nya berbulu, memiliki paruh, memiliki
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		sayap, kakinya dua, dan berkembang biak dengan cara bertelur. Mandiri
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	▮ Menyelesaikan soal perkalian.	<ul style="list-style-type: none"> Meningat kembali mengenai cara menyelesaikan soal-soal perkalian. Menyelesaikan tugas yang berisi soal-soal perkalian
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		
SBdP		
3.1 Memahami unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.	▮ Menggambar hewan sesuai imajinasi. ▮ Bercerita tentang cara menggambar yang telah sesuai vidio yang telah ditontonnya	<ul style="list-style-type: none"> Menonton vidio pembelajaran yang berisi petunjuk menggambar ayam. Misalnya pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=lvnnPTVvdi8 https://www.youtube.com/watch?v=s_HIXp8Q8Y https://www.youtube.com/watch?v=Qc3c3p19NhA Atau boleh juga mengamati gambar dekoratif hewan. Sebelum siswa berlatih menggambar dekoratif dengan tema ayam dan induk ayam, siswa berlatih membuat garis lengkung dan zigzag terlebih dahulu dengan cara menebalkan garis. Berlatih menggambar induk dan anak ayam. Mewarnai gambar hasil karyanya.
4.1 Membuat karya dekoratif.		
SUB TEMA 3 PB 2		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	▮ Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan kucing. ▮ Menjawab pertanyaan tentang pertumbuhan dan perawatan kucing sesuai teks. ▮ Berdiskusi tentang perbedaan warna anak kucing. ▮ Menuliskan nama-nama hewan yang memiliki kemiripan dengan kucing. ▮ Bercerita tentang kucing	<ul style="list-style-type: none"> Menonton vidio pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan kucing. Misalnya melalui link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=8k5bXIYxUfs https://www.youtube.com/watch?v=lv5I7a3GAZ8 Berdiskusi mengenai salah satu isi teks yang menyampaikan bahwa anak kucing Siti berwarna macam-macam. Communication Menyebutkan berbagai hewan yang memiliki kesamaan ciri dengan kucing. Mandiri Kucing memiliki ciri-ciri kulit berambut, berkembang biak dengan cara melahirkan, menyusui, dan berkaki empat.
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
PPKn		
1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pendapat tentang sikap saling membantu teman. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pendapat tentang sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-temannya. Communication Diingatkan bahwa saling menghargai dan menyayangi adalah sikap yang harus dilakukan. Semua perbedaan ini diciptakan oleh Tuhan yang harus kita syukuri sebagai ucapan terima kasih kita padaNya.
2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
PJOK		
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih mempraktikkan gerak kombinasi lari dan lompat. Bercerita tentang pengalaman mempraktikkan gerak kombinasi lari dan melompat 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menirukan gerak kuda saat berlari dan melompat. Mengevaluasi diri masing-masing mengenai batas kemampuan melompat.
4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.		
SUB TEMA 3 PB 3		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menuliskan jenis ikan dan ciri-cirinya. Menyampaikan secara lisan hasil identifikasi jenis ikan dan ciri-cirinya 	<ul style="list-style-type: none"> Menonton video pembelajaran tentang jenis dan ciri-ciri ikan, misalnya: https://www.youtube.com/watch?v=VMpDucsWq5A https://www.youtube.com/watch?v=OrYBrCFLdo https://www.youtube.com/watch?v=UoUOQITtk Membaca teks tentang ciri-ciri ikan. Berdiskusi mengenai berbagai jenis ikan yang pernah dilihatnya. Communication Menuliskan minimal 5 informasi tentang jenis-jenis ikan dan ciri-cirinya. Mandiri Menceritakan hasil wawancara terhadap teman tentang jenis-jenis ikan yang pernah dilihatnya. Communication
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengingat kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal pembagian.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> Berlatih dengan soal yang diberikan guru. Critical Thinking and Problem Solving
SBdP		
3.1 Memahami unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif.		<ul style="list-style-type: none"> Menonton vidio pembelajaran tentang menggambar dekoratif ikan dengan menggunakan garis, misalnya pa link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=US7hdk5pkiQ https://www.youtube.com/watch?v=bIbAVQUWoQ4 https://www.youtube.com/watch?v=FbP2kkc16Bs
4.1 Membuat karya dekoratif.	<ul style="list-style-type: none"> Menghias gambar dekoratif ikan dengan menggunakan garis. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati contoh gambar dekoratif hewan. Communication Mengamati garis dan warna yang ada pada gambar dekoratif ikan. Brlatih menghias gambar ikan dengan berbagai macam garis mengikuti contoh. Creativity and Innovation Mewarnai gambar agar lebih menarik.
SUB TEMA 3 PB 4		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu. Menulis setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu. Menceritakan tahapan metamorphosis kupu-kupu 	<ul style="list-style-type: none"> Menonton vidio pembelajaran mengenai pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu https://www.youtube.com/watch?v=FMcpShG-wv0 https://www.youtube.com/watch?v=fDrcHyzFhU4 https://www.youtube.com/watch?v=4SDFLbEC0hc Membaca teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu. Communication Mengamati gambar daur hidup kupu-kupu. Berbagi cerita pengalaman melihat tahapan-tahapan pada daur hidup kupu-kupu tersebut. Mendengarkan tahapan dan proses yang terjadi selama daur hidup kupukupu. Menuliskan tahapan perkembangan/daur hidup kupu-kupu dengan bahasanya sendiri. Mandiri
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
PPKn		
1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	□ Menuliskan saran untuk teman sebagai bentuk menghargai.	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menulis saran tentang kemampuan gerak tersebut. Creativity and Innovation Berlatih menyampaikan sarannya. Menceritakan pengalaman memberi saran kepada temannya.
2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
4.4 Menyajikan bentukbentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
PJOK		
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	□ Menirukan gerak tahapan daur hidup kupu-kupu.	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menirukan gerak sesuai contoh. Melakukan pemanasan terlebih dahulu seperti berlari mengelilingi lapangan. Ber cerita mengenai pengalaman menirukan gerak daur hidup kupu-kupu. Communication
4.1 mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.		
SUB TEMA 3 PB 5		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	□ Mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan katak.	<ul style="list-style-type: none"> Menonton vidio pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan katak: https://www.youtube.com/watch?v=MbCIBVL3-Vk https://www.youtube.com/watch?v=tYXhvp7Tro https://www.youtube.com/watch?v=ko0AByrPxt0 Atau, Mengamati gambar daur hidup katak. Membaca teks tentang daur hidup katak. Communication Mengamati kembali tahapan daur hidup katak, lalu menganalisa tahapan yang paling penting. Critical Thinking and Problem Solving
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
PPKn		
1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	□ Menuliskan saran kepada teman agar saling menghargai. □ Memberi saran secara lisan kepada teman agar bersikap saling menghargai.	<ul style="list-style-type: none"> Pentingnya untuk saling menyayangi dan menghargai, agar dapat berteman dengan baik dan disukai semua teman. Berlatih menuliskan saran tentang hal tersebut.
2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menyampaikan saran.
4.4 Menyajikan bentukbentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih soal perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menyelesaikan soal perkalian. Berlatih membuat soal cerita. Mandiri
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		
SUB TEMA 3 PB 6		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan nyamuk. Membuat poster ajakan menghindari penyakit demam berdarah. 	<ul style="list-style-type: none"> Menonton vidio pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan nyamuk: https://www.youtube.com/watch?v=UXWm1Ztq3ek Membaca teks yang ada pada buku. Berdiskusi tentang berbagai penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Communication Berdiskusi tentang cara dan tempat nyamuk berkembang biak. Berdiskusi cara menjaga lingkungan untuk mencegah berbagai penyakit yang disebabkan nyamuk. Mencoba membuat poster sebagai ajakan untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Creativity and Innovation
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		
PPKn		
1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menuliskan saran. Menyampaikan secara lisan saran kepada orang lain tentang perlunya menjaga kebersihan lingkungan agar nyamuk tidak berkembang biak. 	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan kegiatan untuk berlatih memberi saran pada tetangga.
2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
4.4 Menyajikan bentukbentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.		
Matematika		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih soal perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menyelesaikan soal perkalian.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		

LAMPIRAN

SILABUS

RPP PEMBELAJARAN SAKTI

**Diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian
dari Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016
tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD ...
 Kelas / Semester : III (Tiga)/ 1
 Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
 Sub Tema 1 : Ciri-Ciri Makhluk Hidup
 Pembelajaran : Pertama
 Alokasi Waktu : 1 Hari
 Hari / Tgl Pelaksanaan : ...

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (Kd), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
Bahasa Indonesia			
1	3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan	3.4.1 Mengidentifikasi kosa kata dalam teks yang menunjukkan	1.Setelah mengamati gambar atau vidio pembelajaran, murid dapat menyebutkan 7

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
	tempat hidup), partumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	ciri-ciri makhluk hidup	ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
2	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	4.4.1 Membuat laporan hasil pengamatan tentang ciri-ciri makhluk hidup menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	2. Setelah kegiatan mengamati gambar atau vidio, murid dapat menyampaikan secara lisan laporan sederhana mengenai ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
Matematika			
1	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.1 Membilang secara urut bilangan 1.000	1.Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, murid dapat

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
		sampai dengan 10.000. 3.1.2 Membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.	membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar. 2.Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, murid dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
2	4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	4.1.1 Membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan).	1. Setelah mengamati contoh, murid dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.
SBdP			
1	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	3.2.1 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana.	1. Setelah mengamati, murid dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar. 2. Setelah mengamati, murid dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
2	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	4.2.1 Memeragakan pola irama sederhana. 4.2.2 Membuat pola irama sederhana.	1. Setelah mengamati, murid dapat membuat pola irama sederhana dengan benar. 2. Setelah mengamati, murid dapat memeragakan pola irama sederhana yang sudah dibuat .
Setiap Kelompok, tampil ke depan kelas untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya mulai dari awal hingga akhir kegiatan. (tubian)			

- Karakter murid yang diharapkan: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- Nurturan effect pembelajaran ini: terbiasa tampil ke depan dan berbicara, mengungkapkan ide/gagasan

C. SRATEGI PEMBELAJRAN

Pendekatan : Integratif-konstruktivis

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Model : Sakti

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ▪ Murid berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid. Religius ▪ Menyanyikan bersama-sama lagu Nasional “Tanah Airku”. Cinta Tanah Air. Pertama-tama, guru menyanyikan dan murid menyimak. Selanjutnya, guru menyanyikan dan murid mengikuti dalam hati. Diulang lagi sambil murid 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mengeluarkan suara pelan hingga keras pada saat mereka sudah menguasainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru menayangkan video yang berkenaan dengan materi pembelajaran (Ke Kebun Binatang, durasi 12 menit). Literasi ▪ Guru melakukan apersepsi dengan membahas video pengalaman pergi ke kebun binatang yang baru ditonton untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup. Setelah menonton video tersebut, guru mengeksplorasi hasil pengamatan murid dengan pertanyaan yang mengarah ke tema pembelajaran yaitu ciri-ciri makhluk hidup. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memandu murid untuk membagi diri dalam kelompok, dengan cara menghitung dari angka 1 hingga 5. Murid dengan nomor yang sama bergabung dalam satu kelompok. Setelah itu, dikenalkan dengan lagu Bebek-bebekku, sambil mereka berjalan berkumpul pada kelompoknya masing-masing. Caranya, salah satu murid dari tiap nomor berdiri di tempat yang ditentukan untuk menjadi tempat kelompoknya, kemudian bernyanyi sambil bergerak memanggil, diikuti oleh teman-temannya bernyanyi sambil berjalan layaknya bebek ke arah kelompoknya. (kelompok, kolaboratif, bermain, siswa senang, rileks, dan kinestetik) ▪ Guru menayangkan lagi video pembelajaran tentang ciri-ciri makhluk hidup. Misalnya: https://www.youtube.com/watch?v=BnFp4xnWjuQ (audio-visual) ▪ Setelah menyaksikan video pembelajaran, setiap kelompok murid melakukan diskusi untuk membuat kesimpulan tentang apa saja ciri-ciri makhluk hidup 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang mereka temukan dalam vidio tersebut. (audio-visual, Aktif resptif-produktif)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok tampil ke depan kelas untuk menyampaikan secara lisan hasil diskusinya tentang ciri-ciri makhluk hidup. (Aktif resptif-produktif) ▪ Setelah semua kelompok selesai melaporkan hasil diskusinya, guru mengarahkan murid untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu membilang. ▪ Sambil menyanyikan lagu Bebek-bebekku, setiap kelompok menuju ke tempat gurunya guna mengambil peraga belajar berupa karton, nama dan lambang bilangan. ▪ Setiap kelompok murid berlomba dengan kelompok lain untuk memasangkan nama dan lambang bilangan secara bersama-sama dan menempelkannya pada lembaran karton. (kompetisi, kinestetik) ▪ Setelah semua selesai, secara bergantian, kelompok murid tampil ke depan untuk melaporkan hasil kerjanya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan menilai hasil kerja kelompok yang tampil. Setelah dilaporkan, hasil kerja murid tersebut diserahkan kepada guru. (Aktif resptif-produktif, total fisik respon) ▪ Setelah kegiatan pembelajaran membilang selesai, guru mengarahkan murid untuk menuju pembelajaran selanjutnya, yaitu bernyanyi lagu berirama sederhana, misalnya “Bebek-bebekku”. ▪ Guru menampilkan teks lagu Bebek-bebekku itu pada lembaran karton. Teks lagu tersebut dilengkapi dengan tanda panjang dan tanda pendek. Lihat Kegiatan Mari Bernyanyi pada buku murid halaman 2. Pada kesempatan ini, murid mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu, sambil menyanyikan lagu tersebut. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> <p style="text-align: center;">Bebek-bebekku Ciptaan: NN</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>B</u>ebek <u>b</u>ebek<u>k</u>u <u>m</u>ari <u>k</u>emari 2. <u>B</u>erjalan-jalan, <u>k</u>e <u>k</u>ebun <u>n</u>enek 3. <u>D</u>i <u>s</u>ana <u>b</u>anyak, <u>k</u>esukaanmu 4. <u>C</u>acing <u>y</u>ang <u>g</u>emuk <u>h</u>ai, <u>l</u>ekas <u>d</u>isantap 5. <u>K</u>wek <u>k</u>wek <u>k</u>wek <u>k</u>wek <u>k</u>wek <u>k</u>wek <u>b</u>ersuka ria 6. Kwek kwek kwek kwek kwek kwek riang gembira - - - - - - - - <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mengamati guru menyanyikan lagu Bebek-bebekku. ▪ Murid mengamati tanda ■ dan ■■■ yang ada pada syair lagu. ▪ Jika ada tanda ■ artinya menyanyi dengan bunyi pendek. ▪ Jika ada tanda■■■ artinya menyanyi dengan bunyi panjang. ▪ Setiap kelompok diberi lembaran teks lagu Bebek-bebekku, kemudian mereka berlatih menyanyikan lagu Bebek-bebekku secara berkelompok dan bergantian. ▪ Guru menyampaikan bahwa lagu Bebek-bebekku termasuk lagu yang memiliki pola irama sederhana, karena pola lagu di setiap baris hampir sama. ▪ Setelah bernyanyi, guru menanyakan pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Bagian manakah dari lagu di atas yang menunjukkan ciri bebek sebagai makhluk hidup? b. Bagaimana cara bebek berpindah tempat? c. Baris manakah dari lagu itu yang memiliki pola sama? d. Baris mana yang memiliki pola berbeda? (total fisik respon, aktif reseptif-produktif) ▪ Setelah selesai, guru membagikan dua lembaran teks lagu Cica di Dinding. Kemudian secara berkelompok, murid mengerjakan tugas. Lihat 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Buku Murid Halaman 3 “Lakukanlah”, atau buku lain yang memuat materi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda, sambil memasang tanda panjang dan pendek pada bagian teks lagu yang sesuai. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan murid melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok tampil ke depan kelas untuk menyampaikan pengalaman belajarnya sejak awal hingga akhir pembelajaran. (Aktif resptif-produktif, total fisik respon, tubian) ▪ Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? ▪ Bagaimana perasaan setelah mencoba membuat pola nyanyian menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek? ▪ Apa kegiatan yang paling disukai? ▪ Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? ▪ Bagaimana cara murid mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan murid menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya murid memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh murid yang diberi tugas. <i>Religius</i> 	15 menit

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mencermati kosa kata dalam teks/vidio yang menunjukkan ciri makhluk hidup
- Membilang angka 1.000 sampai 10.000 secara berurut dan melompat.
- Membaca pola irama sederhana pada lagu.

F. SUMBER, MEDIA, dan ALAT PEMBELAJARAN

- Sumber : * Buku Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Integratif-Konstruktivis, tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
* Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
* Buku Guru Model Pembelajaran Sakti
- Media Pembelajaran: * Charta bilangan 1.000 sampai 10.000
* Kartu nama dan bilangan 1.000 sampai 10.000
* Vidio pembelajaran tentang Makhluk hidup
* Teks lagu “Bebek-bebek”
- Alat : * LCD Proyektor
* Laptop

Mengetahui,
Kepala SD Negeri

Gowa, Juli 2019
Guru Kelas III

.....

.....

LAMPIRAN

Penilaian

1. Penilaian Sikap

Format penilaian sikap dan kriteria penilaiannya dapat dilihat secara lengkap pada buku guru. Sebagai contoh, dikutipkan format penilaian sikap spiritual:

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual anak didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh anak didik ketika diamati.

Nama Anak didik :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
2	Mengungkapkan perasaan syukur atas nikmat Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan setelah menyampaikan ide/pendapat				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan setelah melihat ke-Mahaagungan Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan pada saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor diberikan dari angka 1 hingga 4, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan lebih sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Jadi, skor tertinggi ideal adalah 20 dan skor terendah idealnya adalah 4.

Penentuan nilai akhir anak didik menggunakan rumus $x = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 4$

Angka 4 menjadi pengali karena rentang nilai yang digunakan adalah nilai kecil 1-4.

Konversi Nilai Kuantitatif ke Nilai Kualitatif adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai 3,20 – 4,00 (8 – 10/80 – 100)

Baik : apabila memperoleh nilai 2,80 – 3,19 (7 – 7,9/70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh nilai 2,40 – 2,79 (6 – 6,9/60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh nilai kurang dari 2,40 (kurang dari 6/60)

2. Pengetahuan: tes tertulis

- a. Membuat pola irama menggunakan simbol bunyi panjang dan pendek.

Skor maksimal 100.

Skor setiap baris 25.


Nilai =





















- Perbaris: (bayangkan pola yang benar/Banyaknya pola perbaris) \times 25

- Nilai akhir: (Jumlah nilai tiap baris/100) \times 100

Jawaban dapat beragam sesuai imajinasi murid.

Kunci jawaban/ contoh pola

Baris ke-	Pola
1	 Kwek kwek kwek kwek kwek kwek kwek

2	       Kwek kwek kwek kwek kwek kwek kwek
3	       Kwek kwek kwek kwek kwek kwek kwek
4	      Kweek kwek kwek kwek kwek kweek

- b. Menyebutkan 6 ciri makhluk hidup.

Skor maksimal 18.

Nilai = (jumlah skor/skor ideal) \times 100

Kunci jawaban.

Ciri-ciri makhluk hidup diantaranya:

- Membutuhkan makanan dan air
- Bernafas
- Berkembang biak
- Bergerak
- bertumbuh
- Peka terhadap rangsang

- c. Membilang secara urut dan loncat serta menuliskan secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 19.

Skor maksimal 100.

Nilai = (Banyaknya jawaban benar : 19) \times 100

Jawaban bagian 1 membilang secara urut

- 1) 1.000, 2.000, 3.000, 4.000, 5.000, 6.000, 7.000, 8.000, 9.000, 10.000
- 2) 1.200, 2.200, 3.200, 4.200, 5.200
- 3) 2.250, 4.500, 6.750, 9.000

- d. Membilang dan menulis lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 8.

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 8) \times 100

3. Penilaian Keterampilan

- Keterampilan murid dalam mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang dapat dilihat dari cara murid/ strategi menyelesaikan soal mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang bilangan.
- Keterampilan murid dalam bernyanyi sesuai pola irama lagu.
- Keterampilan murid dalam berbicara.

Rubrik Menulis Ciri-Ciri Makhluk Hidup Berdasarkan video.

Nomor	Kriteria	Skor
1	Murid menuliskan/ menyebutkan 6 ciri makhluk hidup secara tepat	6
2	Murid menuliskan/ menyebutkan hanya 5 ciri makhluk hidup secara tepat	5
3	Murid menuliskan/ menyebutkan hanya 4 ciri makhluk hidup secara tepat	4
4	Murid menuliskan/ menyebutkan hanya 3 ciri makhluk hidup secara tepat	3
5	Murid menuliskan/ menyebutkan hanya 2 ciri makhluk hidup secara tepat	2
6	Murid menuliskan/ menyebutkan hanya 1 ciri makhluk hidup secara tepat	1
7	Jika murid tidak menyatakan atau menyatakan tetapi tidak ada yang benar	0
Skor ideal = 6		

Nilai akhir anak ditentukan dengan rumus $x = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Rubrik Kegiatan Bernyanyi

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Penguasaan lagu	Murid menghafal syair lagu dan	Murid menghafal sair lagu tapi irama kurang	Murid menghafal sebagian kecil syair lagu	Murid belum menghafal syair lagu

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
		iramanya tepat	tepat, atau sebaliknya		
2	Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu	Mimik wajah dan gerakan sudah sesuai isi lagu namun belum konsisten	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu	Tidak berekspresi dalam menyanyi

Rubrik Keterampilan Berbicara

No,	Unsur yang Dinilai	Kriteria peniaian
1	Artikuasi	Sangat Baik apabila artikulasi murid ketika berbicara sangat jelas
		Baik apabila terdapat 1-5 artikulasi yang kurang jelas
		Kurang Baik apabila terdapat 6-10 artikulasi yang kurang jelas
		Buruk apabila hampir semua artikulasi murid kurang jelas
2	Diksi	Sangat Baik apabila diksi murid ketika berbicara tepat
		Baik apabila terdapat 1-5 diksi yang kurang tepat
		Kurang Baik apabila terdapat 6-10 diksi yang kurang tepat
		Buruk apabila hamper semua diksi murid kurang jelas
3	Struktur kalimat	Sangat Baik apabila struktur kalimat murid ketika berbicara tepat
		Baik apabila terdapat 1-3 struktur kalimat yang kurang tepat
		Kurang Baik apabila terdapat 4-6 struktur kalimat yang digunakan murid kurang tepat

No,	Unsur yang Dinilai	Kriteria peniaian
		Buruk apabila hampir semua struktur kalimat yang digunakan murid kurang tepat
4	Ketepatan kalimat	Sangat Baik apabila kalimat murid ketika berbicara sangat tepat/ jelas
		Baik apabila terdapat 1-3 kalimat yang kurang tepat/ jelas
		Kurang Baik apabila terdapat 4-6 kalimat yang kurang jelas
		Buruk apabila hampir semua kalimat murid kurang tepat/ jelas
5	Kompleksitas kalimat	Sangat Baik apabila murid menggunakan 4-6 kalimat yang kompleks secara tepat ketika berbicara
		Baik apabila murid menggunakan 1-3 kalimat yang kompleks secara tepat ketika berbicara
		Kurang Baik apabila murid tidak menggunakan kalimat yang kompleks namun salah satunya kurang tepat.
		Buruk apabila murid menggunakan kalimat kompleks namun tidak tepat
6	Ketepatan kalimat respon	Sangat Baik apabila murid segera dapat merespon pembicaraan lawan tuturnya dengan kalimat yang tepat
		Baik apabila murid segera (dijelaskan ulang) dapat merespon pembicaraan lawan tuturannya dengan kalimat yang tepat
		Kurang Baik apabila murid tidak segera dapat merespon pembicaraan lawan tuturannya dengan kalimat namun kurang tepat
		Buruk apabila murid tidak dapat merespon lawan tuturannya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD
Kelas / Semester : III/ 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Ciri-Ciri Makhluk Hidup
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : ...

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD), INDIKATOR, dan TUJUAN PEMBELAJARAN

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR	Tujuan Pembelajaran
Bahasa Indonesia			
1	3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 Menemukan kata/istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup.	<p>1. Setelah mengamati gambar atau video, murid dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup Menuliskan tiga cara berkembangbiakan makhluk hidup <p>2. Setelah bermain mencari pasangan kata atau kalimat, murid dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan kata yang menunjukkan ciri makhluk hidup. Menyusun kalimat yang berisi kata yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup
2	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan	4.4.1 Menyusun informasi lisan/tulis/visual tentang ciri-ciri makhluk hidup dalam bentuk kalimat efektif.	<p>3. Setelah menonton video pembelajaran dan melakukan percobaan, murid dapat menjelaskan cara tumbuhan bernafas</p>

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR	Tujuan Pembelajaran
	kosakata baku dalam kalimat efektif.		4. Setelah melakukan permainan, murid dapat: a. Menunjukkan gambar yang menunjukkan sila-sila Pancasila b. Menyebutkan secara berurut sila-sila Pancasila 5. Setelah melakukan pembelajaran pada dua mata pelajaran yang terintegrasi, murid dapat: a. Melakukan gerak kombinasi berjalan dan berlari dengan baik b. Melakukan gerak kombinasi maju dan mundur dengan baik
PPKn			
3	1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Memahami makna simbol sila-sila Pancasila.	
4	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.	2.1.1 Melaksanakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila.	
5	3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	3.1.1 Menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila. 3.1.2 Menceritakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila.	
6	4.1 Menceritakan arti gambar pada	4.1.1 Menyebutkan arti penting	

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR	Tujuan Pembelajaran
	lambang negara “Garuda Pancasila”.	bersyukur kepada Tuhan sebagai salah satu makna simbol sila Pancasila yang pertama. 4.1.2 Menceritakan pengalaman bersyukur kepada Tuhan YME dengan benar.	
PJOK			
7	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	3.1.1 Menjelaskan prosedur berbagai gerakan jalan.	
8	4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan	4.1.1 Mempraktikkan prosedur berbagai gerakan jalan. 4.1.2 Berdiskusi cara melakukan gerakan berjalan	

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR	Tujuan Pembelajaran
	sederhana dan atau tradisional.	dan berlari dengan benar.	
Pada akhir kegiatan pembelajaran, kelompok murid ditugasi untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya di depan kelas			

- ❖ **Karakter murid yang diharapkan** : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas
- ❖ **Nurturan effect pembelajaran ini:** terbiasa tampil ke depan dan berbicara, mengungkapkan ide/gagasan

C. SRATEGI PEMBELAJARAN

Pendekatan : Integratif-konstruktivis

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Model : Sakti

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ▪ Murid berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid. Religius ▪ Menyanyikan bersama-sama lagu Nasional “Indonesia Pusaka”. Cinta Tanah Air ▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru menayangkan vidio Pembelajaran “Penggolongan Hewan”, misalnya: https://www.youtube.com/watch?v=HTOJBpotGyo Literasi	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Melakukan apersepsi dengan membahas video pembelajaran “Penggolongan Hewan” 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memandu murid untuk membagi diri ke dalam kelompoknya masing-masing. b. Guru menayangkan video pembelajaran “Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup”. Video ini dapat diputar/diakses melalui link berikut ini: https://www.youtube.com/watch?v=i8IRDsOIEMY (audio visual, siswa senang) c. Guru membagikan guntingan kertas yang berisi gambar makhluk hidup dan ciri-cirinya (sesuai isi video yang telah disaksikan murid). Setiap kelompok berjalan berbaris ke tempat gurunya dengan menirukan gerak binatang yang mereka pilih. Setelah melihat gambar jenis makhluk hidup yang diperoleh kelompoknya, siswa menuju tempatnya dengan menirukan gerakan makhluk hidup tersebut. (kinestetik, suasana rileks dan bermain) d. Murid berlomba memasang nama makhluk hidup dengan ciri-cirinya. Setelah dipasangkan, gambar dan tulisan tersebut ditempelkan pada kertas karton. Setelah itu, siswa menyusun kalimat dengan menggunakan kata kunci ciri-ciri makhluk hidup yang telah ditempelkan di karton. Kelompok yang selesai lebih awal, segera memajang di papan tulis hasil kerjanya. (kinestetik, suasana rileks dan bermain, kelompok, kolaboratif, kompetisi) e. Setelah semua kelompok selesai, setiap kelompok menilai hasil kerja kelompok lain. Setelah itu, secara bergilir, kelompok tampil di depan teman-temannya untuk mengungkapkan hasil penilaiannya. (total fisik respon, aktif, reseptif-produktif) f. Setelah semua kelompok selesai menyampaikan hasil penilaiannya, setiap kelompok melepas pajangan tugasnya dari papan tulis. Selanjutnya diserahkan kepada guru untuk proses selanjutnya. Kegiatan melepas tugas ini diiringi dengan lagu “Satu Ditambah Satu”. (sedang dan bahagia, suasana rileks) 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>g. Kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran Operasi Hitung pada Bilangan cacah. Kegiatannya adalah Berlatih membilang secara meloncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000, serta berlatih menentukan nilai tempat bilangan: Kegiatannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid menyaksikan tayangan video pembelajaran tentang materi tersebut, atau memberi penjelasan tentang materi tersebut. Setelah itu, guru memberikan pemodelan di papan tulis. 2) Setiap kelompok diberi lembaran karton yang berisi soal latihan dan guntingan karton yang berisi angka antara 1.000 sampai 10.000. Setiap kelompok berlomba mengerjakan latihan pada lembaran karton yang telah ditulisi soal. 3) Setelah selesai, setiap kelompok menempelkan pada papan tulis hasil kerjanya dan tampil ke depan untuk memeragakan urutan angka yang telah disusunnya dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a) setiap anggota kelompok memegang satu guntingan karton yang bertuliskan angka. b) anggota kelompok bersap menghadap ke kelompok lain dengan menempatkan diri sesuai dengan urutan nomor yang dipegangnya. c) kelompok lain diberi kesempatan untuk mengoreksi dan langsung memindahkan murid yang mereka anggap salah tempat dalam barisan saf angka-angka itu. <p>(kinestetik, suasana rileks dan bermain, kelompok, kolaboratif, kompetitif)</p> 5) Setelah semua kelompok selesai, masing-masing kelompok melepas hasil kerjanya dari pajangan dan diserahkan kepada guru untuk ditindaklanjuti. <p>k. Guru mengarahkan murid ke kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu menyanyikan lagu dengan variasi irama. Sebelumnya diputarkan video pembelajaran sebagai berikut:</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=zJPGZ077vbc (audio-visual-kinestetik, senang dan bahagia)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Video diputar, kemudian murid diminta mempelajari lagu tersebut dengan mengikuti video lagu “Pantun Pramuka” karya AT Mahmud. 2) Setelah latihan bersama dianggap cukup, setiap kelompok diberi kesempatan untuk tampil ke depan menyanyikan lagu tersebut dengan mengikuti pola irama yang telah dipelajari (mengiringi lagu dengan tepukan tangan) 3) Ketika satu kelompok tampil ke depan, kelompok lain melakukan penilaian. Penilaian kelompok diberikan ketika setiap kelompok selesai bernyanyi. Kegiatan ini dilakukan hingga semua kelompok selesai menyanyi dan dinilai oleh kelompok lain. (siswa senang, bahagia, tubian, aktif reseptif-produktif) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan murid melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini, setiap kelompok diminta tampil ke depan untuk mengungkapkan secara lisan pengalaman belajarnya sejak awal hingga akhir. (tubian, aktif reseptif-produktif, total fisik respon) 2. Selanjutnya, guru mengarahkan tanya jawab bersama murid tentang apa saja yang telah dipelajari pada hari ini? Jawaban pertanyaan ini harus diarahkan agar murid menyimpulkan pokok-pokok materi yang dipelajari hari ini. Misalnya: menyebutkan hasil pengamatannya tentang pernafasan tumbuhan, ciri-ciri makhluk hidup, sampai kepada diskusi yang terakhir dilakukan. 3. Bagaimana perasaan murid setelah mengikuti pembelajaran hari ini? 4. Apa kegiatan yang paling disukai? 5. Menyanyikan lagu “Trimakasih Guruku”. 6. Guru memberi tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah di bawah bimbingan orang tua. Lihat Buku Murid halaman 17 “Dibimbing Orang Tua” (tubian, aktif reseptif-produktif, total fisik respon) 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	7. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh murid yang diberi tugas. <i>Religius</i>	

E. MATERI

- Ciri-ciri makhluk hidup.
- Membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup
- Sifat operasi hitung pada bilangan cacah

F. SUMBER, MEDIA, dan ALAT PEMBELAJARAN

- Sumber : * Buku Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Integratif-Konstruktivis, tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
* Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
* Buku Guru Model Pembelajaran Sakti
- Media Pembelajaran: * Charta bilangan operasi hitung
* Video pembelajaran tentang Makhluk hidup
- Alat : * LCD Proyektor
* Laptop

Gowa, Juli 2019

Mengetahui,
Kepala SD Negeri

Guru Kelas

.....

.....

LAMPIRAN

Penilaian

1. Penilaian Sikap

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial anak didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh anak didik sengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan lebih sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabilatidak pernah melakukan

Nama Anak didik :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/ ujian/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat/mengambil.menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dari setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data/informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Penskoran dan pemberian nilai akhir, sama dengan observasi sikap spiritual

2. Pengetahuan:

Pertanyaan bacaan/tugas setelah membaca teks atau menonton video:

- a. Mengidentifikasi 4 kata/istilah khusus tentang ciri makhluk hidup yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
- b. Menyusun empat kalimat dengan menggunakan kata/istilah khusus tersebut
- c. Pilihlah satu jenis makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalmu!
Tuliskanlah uraian singkat tentang kebutuhan makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalmu.
- d. Urutkanlah bilangan-bilangan berikut:
 - 1) 2.500, 4.500, 1.500, 6.500
 - 2) 5.500, 8.500, 3.500, 7.500
 - 3) Lengkapilah:
1.250, 2.250, ..., ..., 4.250
1.550, ..., 3.550, ... 5.550

Skor maksimal 46, terdiri atas:

- Nomor 1 = 8
- Nomor 2 = 16
- Nomor 3 = 10
- Nomor 4 = 12

Nilai = (Jumlah skor perolehan/skor ideal) x 100

3. Penilaian Keterampilan

- a) Keterampilan murid berbicara menyampaikan uraian tentang kebutuhan makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya.
- b) Menyanyikan lagu sederhana sesuai dengan pola irama lagunya.
- c) Terampil berbicara

Rubrik penilaian pengetahuan:

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	Jika murid menuliskan empat kata/ istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	4
	Jika murid menuliskan tiga kata/ istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	3
	Jika murid menuliskan dua kata/ istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	2
	Jika murid menuliskan satu kata/ istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	1
	Jika murid tidak menuliskan, atau menuliskan tetapi tidak ada yang benar	0
2	Jika murid menyusun empat kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	4
	Jika murid menyusun tiga kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	3
	Jika murid menyusun dua kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	2
	Jika murid menyusun satu kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	1
	Jika murid tidak menyusun kalimat, atau menyusun tetapi tidak ada yang benar	0
3	Jika murid menuliskan uraian singkat tentang kebutuhan makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	3
	Jika murid menuliskan uraian singkat tentang kebutuhan makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya, namun kurang tepat	2

No.	Kriteria Penilaian	Skor
	Jika murid menuliskan uraian singkat tentang kebutuhan makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya, namun tidak tepat	1
4	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung secara tepat	12
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat satu yang salah	11
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat dua yang salah	10
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat tiga yang salah	9
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat empat yang salah	8
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat lima yang salah	7
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat enam yang salah	6
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat tujuh yang salah	5
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat delapan yang salah	4
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat sembilan yang salah	3
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat sepuluh yang salah	2
	Jika murid menyelesaikan seluruh operasi hitung namun terdapat sebelas yang salah	1
	Jika tidak ada yang benar	0

Rubrik Keterampilan Berbicara

No,	Unsur yang Dinilai	Kriteria peniaian
1	Artikulasi	Sangat Baik apabila artikulasi murid ketika berbicara sangat jelas

No,	Unsur yang Dinilai	Kriteria peniaian
		Baik apabila terdapat 1-5 artikulasi yang kurang jelas
		Kurang Baik apabila terdapat 6-10 artikulasi yang kurang jelas
		Buruk apabila hampir semua artikulasi murid kurang jelas
2	Diksi	Sangat Baik apabila diksi murid ketika berbicara tepat
		Baik apabila terdapat 1-5 diksi yang kurang tepat
		Kurang Baik apabila terdapat 6-10 diksi yang kurang tepat
		Buruk apabila hamper semua diksi murid kurang jelas
3	Struktur kalimat	Sangat Baik apabila struktur kalimat murid ketika berbicara tepat
		Baik apabila terdapat 1-3 struktur kalimat yang kurang tepat
		Kurang Baik apabila terdapat 4-6 struktur kalimat yang digunakan murid kurang tepat
		Buruk apabila hampir semua struktur kalimat yang digunakan murid kurang tepat
4	Ketepatan kalimat	Sangat Baik apabila kalimat murid ketika berbicara sangat tepat/ jelas
		Baik apabila terdapat 1-3 kalimat yang kurang tepat/ jelas
		Kurang Baik apabila terdapat 4-6 kalimat yang kurang jelas
		Buruk apabila hampir semua kalimat murid kurang tepat/ jelas
5	Kompleksitas kalimat	Sangat Baik apabila murid menggunakan 4-6 kalimat yang kompleks secara tepat ketika berbicara
		Baik apabila murid menggunakan 1-3 kalimat yang kompleks secara tepat ketika berbicara
		Kurang Baik apabila murid tidak menggunakan kalimat yang kompleks namun salah satunya kurang tepat.

No,	Unsur yang Dinilai	Kriteria peniaian
		Buruk apabila murid menggunakan kalimat kompleks namun tidak tepat
6	Ketepatan kalimat respon	Sangat Baik apabila murid segera dapat merespon pembicaraan lawan tuturnya dengan kalimat yang tepat
		Baik apabila murid segera (dijelaskan ulang) dapat merespon pembicaraan lawan tuturnya dengan kalimat yang tepat
		Kurang Baik apabila murid tidak segera dapat merespon pembicaraan lawan tuturnya dengan kalimat namun kurang tepat
		Buruk apabila murid tidak dapat merespon lawan tuturnya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD
Kelas / Semester : III/ 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Ciri-Ciri Makhluk Hidup
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : ...

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (Kd), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar (Kd)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang berkenaan dengan kesehatan dan tumbuh kembang	<ol style="list-style-type: none"> Setelah mengamati gambar/vidio/ mengikuti kegiatan pembelajaran, murid dapat: <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi empat kata/istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup berkenaan dengan kesehatan dan tumbuh kembang makhluk hidup Menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat Setelah menonton vidio/mengamati makhluk hidup yang ada di lingkungannya, murid dapat mengomunikasikan secara lisan/tertulis laporan sederhana tentang kesehatan dan tumbuh kembang makhluk hidup.
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan	4.4.1 Menyusun informasi yang dapat dilisankan/ dituliskan/divisualisasikan tentang kesehatan dan tumbuh kembang makhluk hidup	<ol style="list-style-type: none"> Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, murid dapat: <ol style="list-style-type: none"> menjelaskan cara bersyukur kepada Tuhan Menerapkan/menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari Setelah melakukan permainan, murid dapat:

Kompetensi Dasar (Kd)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.		a. Mengurutkan gambar lambang sila Pancasila secara tepat b. Menghubungkan lambang sila dengan silanya.
PPKn		5. Setelah mengikuti pembelajaran permainan tradisional, murid dapat:
1.1. Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Menjelaskan cara mensyukuri nikmat Tuhan terhadap bangsa Indonesia berupa Pancasila	a. menjelaskan cara bermain asing b. menjelaskan cara bermain lompat tali c. mempraktikkan bermain asing d. mempraktikkan cara bermain lompat tali
2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.	2.1.1 Menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan dari Pancasila	
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	3.1.1 Mengurutkan gambar lambang sila sesuai urutan sila-sila Pancasila	
4.1 Menceritakan arti gambar	4.1.1 Menghubungkan lambang sila	

Kompetensi Dasar (Kd)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	dengan sila-sila Pancasila secara tepat	
PJOK		
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	3.1.1 Mengomunikasi kan cara permainan tradisional: asing dan lompat tali	
4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan	4.2.1 Mempraktikkan cara bermain permainan asing dan lompat tali	

Kompetensi Dasar (Kd)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
atau tradisional.		
Pada akhir kegiatan pembelajaran, kelompok murid ditugasi untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya di depan kelas (tubian)		

- ❖ Karakter murid yang diharapkan : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas
- ❖ Nurturan effect pembelajaran ini: terbiasa tampil ke depan dan berbicara, mengungkapkan ide/gagas

C. SRATEGI PEMBELAJRAN

Pendekatan : Integratif-konstruktivis

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Model : Sakti

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ▪ Murid berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid. Religius ▪ Menyanyikan bersama-sama lagu Nasional “Rayuan Pulau Kelapa”. Cinta Tanah Air ▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru menayangkan vidio Pembelajaran tentang cara salah satu jenis makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya siklus hidup burung. (audio-visual, senang dan bahagia) 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Literasi <ul style="list-style-type: none"> Guru Melakukan apersepsi dengan membahas vidio pembelajaran tersebut. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru memandu murid untuk membagi diri ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru menayangkan vidio pembelajaran tentang ciri-ciri makhluk yang berkenaan dengan tumbuh kembang. Miaslnya pada link ini: https://youtu.be/VCXYBIK4JH4 (audio-visual, senang dan bahagia) Guru membagikan lembaran kerja yang berisi teks bacaan dan visualisasi tumbuh kembang salah satu jenis makhluk hidup. Teks bacaan dan gambar harus berisi makhluk hidup yang sejenis. Dalam kelompoknya, murid membaca teks bacaannya, mencermati isi dan pola uraiannya. Setelah itu, murid mencari kata kunci tentang tumbuh kembang makhluk hidup yang ada pada teks tersebut. (kelompok dan kolaboratif) Kegiatan diteruskan dengan mengamati rangkaian gambar visualisasi tumbuh kembang salah satu jenis makhluk hidup. Murid menyusun kalimat berisi informasi tentang proses tumbuh kembang makhluk hidup dalam rangkaian gambar visualisasi tersebut, dengan menggunakan kata-kata kunci yang telah mereka tentukan . (konstruktif, kelompok dan kolaboratif) Setelah semua kelompok selesai, satu persatu kelompok tampil ke depan untuk menceritakan proses tumbuh kembang makhluk yang mereka amati. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi; bertanya atau memperbaiki. (tubian, total fisik respon, audio-visual-kinestetik) Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah Mensyukuri nikmat Tuhan atas anugrah-Nya kepada bangsa Indonesia berupa Pancasila. Untuk keperluan tersebut, guru memutarakan dua vidio singkat yang berkenaan dengan kedua materi 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tersebut. Setelah itu, murid mendiskusikan dalam kelompoknya dan menuliskan simpulannya tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) cara bersyukur kepada Tuhan b) penerapan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari c) Selanjutnya, guru mengajak murid untuk bermain mengurutkan simbol sila dan menghubungkan antara simbol tersebut dengan sila-sila Pancasila. <p>Caranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Salah satu anggota kelompok tampil ke depan untuk memilih dan mengangkat simbol sila memperlihatkan kepada temannya. (2) Anggota kelompoknya yang lain menyebutkan sila yang sesuai dengan simbol sila yang diangkat oleh temannya. <p>Demikian seterusnya sampai semua kelompok selesai melakukannya . (kelompok, kolaboratif, kompetitif, total fisik respon)</p> <p>9. Guru mengarahkan murid ke kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu permainan tradisional asing dan lompat tali. Untuk itu, murid diminta untuk meninggalkan ruangan kelas secara teratur dan berbaris teratur, sambil menyanyikan lagu Bebek-bebekku. Sebelum meninggalkan kelas, guru menyampaikan peraturan yang diterapkan dilapangan, termasuk disiplin, tanggung jawab, jujur, dan menghargai temannya.</p> <p>Cara melaksanakannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Bermain asing dan lompat tali dapat dilakukan oleh murid laki-laki dan perempuan b) Setiap kelompok bergantian melakukan kedua permainan tersebut c) Guru dapat meminta bantuan guru penjaskes untuk memfasilitasi murid melakukan permainan tersebut. d) Akhir permainan ditentukan dengan menetapkan urutan juara setiap kelompok. e) Guru dapat memberi penghargaan apa saja. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	(kelompok, kolaboratif, kompetitif, senang dan bahagia, rileks dan bermain)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan murid melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini, setiap kelompok diminta tampil ke depan untuk mengungkapkan secara lisan pengalaman belajarnya sejak awal hingga akhir. 2. Selanjutnya, guru mengarahkan tanya jawab bersama murid tentang apa saja yang telah dipelajari pada hari ini? Jawaban pertanyaan ini harus diarahkan agar murid menyimpulkan pokok-pokok materi yang dipelajari hari ini. Misalnya: menyebutkan hasil pengamatannya tentang pernafasan tumbuhan, ciri-ciri makhluk hidup, sampai kepada diskusi yang terakhir dilakukan. 3. Bagaimana perasaan murid setelah mengikuti pembelajaran hari ini? 4. Apa kegiatan yang paling disukai? 5. Menyanyikan lagu “Trimakasih Guruku”. 6. Guru memberi tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah di bawah bimbingan orang tua. Lihat Buku Murid halaman 17 “Dibimbing Orang Tua” , atau pada buku murid yang lain dengan materi yang sama. 7. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh murid yang diberi tugas. <p>Religius . (total fisik respon, tinggi rasa percaya diri, tubian)</p>	15 menit

E. MATERI

- Ciri-ciri makhluk hidup.
- Membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup
- Sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

- Permainan tradisional anak-anak

F. SUMBER, MEDIA, dan ALAT PEMBELAJARAN

- Sumber : *Buku Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Integratif-Konstruktivis, tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
*Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
*Buku Guru Model Pembelajaran Sakti
- Media Pembelajaran: * Charta bilangan operasi hitung bilangan cacah
* Video pembelajaran tentang Makhluk hidup permainan tradisional
- Alat : *LCD Proyektor
*Laptop

Gowa, Juli 2019

**Mengetahui,
Kepala SD Negeri**

Guru Kelas

.....

.....

LAMPIRAN

Penilaian

1. Penilaian Sikap

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial anak didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor yang sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh anak didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila anak didik menunjukkan perbuatan sesuai spek yang diamati

Tidak = apabila anak didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek yang diamati

Nama Anak didik :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Membawa buku catatan sesuai roster		
7	Membawa buku teks sesuai roster		
8	Tidak mengganggu teman selama waktu pembelajaran		
Jumlah Skor			

Petunjuk penskoran:

Jawaban Ya diberi skor 1, dan jawaban Tidak diberi skor 0

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus $x = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 4$

Skor ideal = 8

Pedomen konversi nilai kuantitatif ke nilai kualitatif, sama dengan penilaian sikap spiritual.

2. Pengetahuan:

Pertanyaan bacaan/tugas setelah membaca teks atau menonton video:

- a. Mengidentifikasi 4 kata/istilah khusus tentang ciri makhluk hidup berkenaan dengan kesehatan dan tumbuh kembang
- b. Menyusun empat kalimat dengan menggunakan kata/istilah khusus tersebut
- c. Pilihlah satu jenis makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalmu! Tuliskanlah uraian singkat tentang kesehatan dan tumbuh kembang makhluk tersebut
- d. Urutkanlah simbol sila-sila Pancasila secara tepat
- e. Hubungkanlah simbol-simbol tersebut dengan sila-sila Pancasila secara tepat

Skor maksimal 54, terdiri atas:

- Nomor 1 = 8
- Nomor 2 = 16
- Nomor 3 = 10
- Nomor 4 = 10
- Nomor 5 = 10

Nilai = (Jumlah skor perolehan/skor ideal) x 100

3. Penilaian Keterampilan

- a) Keterampilan murid berbicara menyampaikan uraian tentang kesehatan dan tumbuh kembang makhluk hidup yang ada di sekitarnya
- b) Terampil melakukan permainan tradisional
- c) Terampil berbicara

Rubrik penilaian pengetahuan:

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	Jika murid menuliskan empat kata/ istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	4
	Jika murid menuliskan tiga kata/ istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	3
	Jika murid menuliskan dua kata/ istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	2
	Jika murid menuliskan satu kata/istilah khusus tentang ciri makhluk hidup di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	1
	Jika murid tidak menuliskan, atau menuliskan tetapi tidak ada yang benar	0
2	Jika murid menyusun empat kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	4
	Jika murid menyusun tiga kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	3
	Jika murid menyusun dua kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	2
	Jika murid menyusun satu kalimat dengan menggunakan kata/ istilah yang dituliskan pada nomor 1 secara tepat	1
	Jika murid tidak menyusun kalimat, atau menyusun tetapi tidak ada yang benar	0

No.	Kriteria Penilaian	Skor
3	Jika murid menuliskan uraian singkat tentang kesehatan dan tumbuh kembang makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya secara tepat	3
	Jika murid menuliskan uraian singkat tentang kesehatan dan tumbuh kembang makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya, namun kurang tepat	2
	Jika murid menuliskan uraian singkat tentang kesehatan dan tumbuh kembang makhluk hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya, namun tidak tepat	1
4	Jika murid mengurutkan simbol sila-sila Pancasila secara tepat	5
	Jika murid mengurutkan simbol sila-sila Pancasila namun terdapat satu yang salah	4
	Jika murid mengurutkan simbol sila-sila Pancasila namun terdapat dua yang salah	3
	Jika murid mengurutkan simbol sila-sila Pancasila namun terdapat tiga yang salah	2
	Jika murid mengurutkan simbol sila-sila Pancasila namun terdapat empat yang salah	1
	Murid tidak mengurutkan simbol sila, atau mengurutkan namun tidak ada yang tepat	0
5	Jika murid menghubungkan simbol dengan sila-sila Pancasila secara tepat	5
	Jika murid menghubungkan simbol dengan sila-sila Pancasila namun terdapat satu yang salah	4
	Jika murid menghubungkan simbol dengan sila-sila Pancasila namun terdapat dua yang salah	3
	Jika murid menghubungkan simbol dengan sila-sila Pancasila namun terdapat tiga yang salah	2
	Jika murid menghubungkan simbol dengan sila-sila Pancasila namun terdapat empat yang salah	1
	Murid tidak menghubungkan simbol dengan sila-sila Pancasila, atau menghubungkan namun tidak ada yang tepat	0

Rubrik Keterampilan Berbicara

No,	Unsur yang Dinilai	Kriteria peniaian
1	Artikuasi	Sangat Baik apabila artikulasi murid ketika berbicara sangat jelas
		Baik apabila terdapat 1-5 artikulasi yang kurang jelas
		Kurang Baik apabila terdapat 6-10 artikulasi yang kurang jelas
		Buruk apabila hampir semua artikulasi murid kurang jelas
2	Diksi	Sangat Baik apabila diksi murid ketika berbicara tepat
		Baik apabila terdapat 1-5 diksi yang kurang tepat
		Kurang Baik apabila terdapat 6-10 diksi yang kurang tepat
		Buruk apabila hamper semua diksi murid kurang jelas
3	Struktur kalimat	Sangat Baik apabila struktur kalimat murid ketika berbicara tepat
		Baik apabila terdapat 1-3 struktur kalimat yang kurang tepat
		Kurang Baik apabila terdapat 4-6 struktur kalimat yang digunakan murid kurang tepat
		Buruk apabila hampir semua struktur kalimat yang digunakan murid kurang tepat
4	Ketepatan kalimat	Sangat Baik apabila kalimat murid ketika berbicara sangat tepat/ jelas
		Baik apabila terdapat 1-3 kalimat yang kurang tepat/ jelas
		Kurang Baik apabila terdapat 4-6 kalimat yang kurang jelas
		Buruk apabila hampir semua kalimat murid kurang tepat/ jelas
5	Kompleksitas kalimat	Sangat Baik apabila murid menggunakan 4-6 kalimat yang kompleks secara tepat ketika berbicara
		Baik apabila murid menggunakan 1-3 kalimat yang kompleks secara tepat ketika berbicara

No,	Unsur yang Dinilai	Kriteria peniaian
		Kurang Baik apabila murid tidak menggunakan kalimat yang kompleks namun salah satunya kurang tepat.
		Buruk apabila murid menggunakan kalimat kompleks namun tidak tepat
6	Ketepatan kalimat respon	Sangat Baik apabila murid segera dapat merespon pembicaraan lawan tuturnya dengan kalimat yang tepat
		Baik apabila murid segera (dijelaskan ulang) dapat merespon pembicaraan lawan tuturnya dengan kalimat yang tepat
		Kurang Baik apabila murid tidak segera dapat merespon pembicaraan lawan tuturnya dengan kalimat namun kurang tepat
		Buruk apabila murid tidak dapat merespon lawan tuturnya

BIODATA PENULIS



AKHMAD SAKTI, lahir di Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tanggal 2 Oktober 1966, merupakan anak pertama dari lima bersaudara pasangan Mohammad Yahya Mamang dengan St. Nasibah Abdullah. Pada tanggal 9 Juli 1991 menikah dengan Syamsiah Bundu, anak dari H. Bundu Dg. Beta dengan istrinya Hj. Hapiah Seni. Dari pernikahan tersebut dianugrahi tiga putera, yaitu Mukhlashin Ahmad, Muhyiddin Ahmad, dan St. Nurbashirah Taqiyah Ahmad.

Akhmad Sakti mulai memasuki dunia pendidikan dimulai dari TK Aisyiyah Bontomaero tahun 1969-1970, kemudian ke SD Bontomaero I tahun 1971-1975 dan SD Center Malakaji tahun 1975-1978. Dari SD, melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Yapit Malakaji tahun 1978-1982, selanjutnya ke SPG Muhammadiyah Ujung Pandang tahun 1982-1985. Setamat SPG, memasuki dunia perguruan tinggi dengan memilih Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selesai di Unismuh Makassar tahun 1990. Pada tahun 2008 mengambil program Strata 2 di Unismuh Makassar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun 2014, mengambil program Strata 3 jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Makassar, hingga biodata ini dibuat. Karier sebagai guru dimulai di SMA Negeri 3 Watampone tahun 1992 dan pindah ke SMP Negeri 1 Bajeng sejak tahun 2002 sampai 2018. Tahun 2017 diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Negei 1 Bajeng. Selanjutnya, pada tahun 2018 memimpin SMP Negeri 2 Bontonompo hingga biodata ini dibuat.

